

**MOTIVASI MELANJUTKAN PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH
DAN PENGARUHNYA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA
(STUDI PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI PALANGKARAYA)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas dan
memenuhi syarat-syarat guna mencapai
Gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh :

SRI HIDAYATI
NIM. 9115011779



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "ANTASARI"
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA**

1997

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

... قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ
وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو
الْأَلْبَابِ (الزمر : ٩)

“ Katakanlah : “ Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui ? Sesungguhnya orang yang berakalah yang dapat menerima pelajaran “. (Alqur’an surat Az-Zumar (39) : 9)

Kupersembahkan untuk :

- Terkhusus ayahnda - ibunda almarhum tercinta,
 - Kakak dan adikku tercinta,
 - Keponakan yang kusayangi,
- yang telah memberi motivasi dan mendoakan demi keberhasilanku

Palangkaraya, Maret 1997

NOTA DINAS

Kepada

Hal : Mohon dimunaqasahkan
Skripsi
a.n. Sri Hidayati
NIM. 9115011779

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
I A I N Antasari
Palangkaraya
di-

PALANGKARAYA

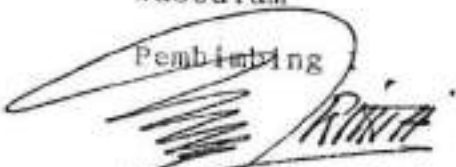
Assalamu'alaikun Wr.Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara SRI HIDAYATI dengan NIM.9115011779 yang berjudul : "MOTIVASI MELANJUTKAN PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA (STUDI PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI PALANGKARAYA)", sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah I A I N Antasari Palangkaraya.

Demikianlah semoga dapat dimunaqasahkan pada waktu yang ditentukan.

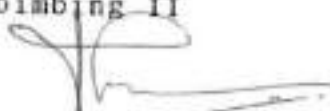
Wassalam

Pembimbing


Drs. AHMAD SYAR'I

NIP. 150222661

Pembimbing II


Drs. JIRHANUDDIN

NIP. 150237650

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : MOTIVASI MELANJUTKAN PENDIDIKAN DI
MADRASAH ALIYAH DAN PENGARUHNYA
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA
(STUDI PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI
PALANGKARAYA)

NAMA : SRI HIDAYATI

NIM : 9115011779

JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM : STRATA SATU (S1)

Palangkaraya, Maret 1997

MENYETUJUI

PEMBIMBING I



Drs. AHMAD SYAR'I
NIP. 150 222 661


PEMBIMBING II



Drs. JIRHANUDDIN
NIP. 150 250 488


MENGETAHUI,

KETUA JURUSAN



Dra. Hj. ZURNYAL Z
NIP. 150 170 330



DEKAN
PEMBANTU DEKANI

Drs. AHMAD SYAR'I
NIP. 150 222 661

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "MOTIVASI MELANJUTKAN PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA (STUDI PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI PALANGKARAYA)" telah dimunaqasyahkan pada sidang penguji skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

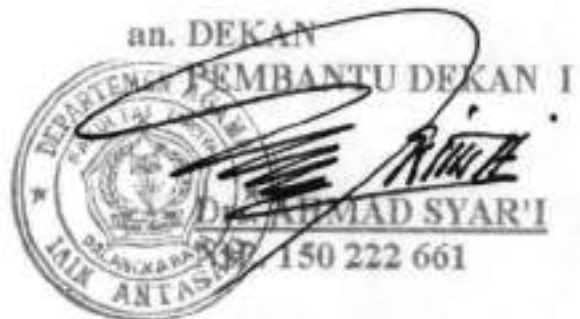
Hari : Kamis

Tanggal : 13 Maret 1997
4 Dzulqaidah 1417

dan diyudisiumkan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 13 Maret 1997
4 Dzulqaidah 1417

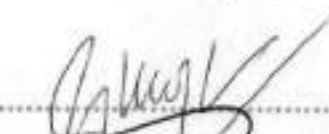


PENGUJI :

1. Dra. RAHMANIAR
Penguji/Ketua Sidang

()

2. Dra. Hj. ZURINAL. Z
Penguji Utama

()

3. Drs. AHMAD SYAR'I
Penguji

()

4. Drs. JIRHANUDDIN
Penguji/Sekretaris Sidang

()

PROCEEDINGS

REPORT OF THE BOARD OF DIRECTORS OF THE NATIONAL ASSOCIATION OF REALTORS FOR THE YEAR 1937

Item	Amount
Expenses	\$1,234,567
Income	\$987,654







- 1. REPORT OF THE PRESIDENT
- 2. REPORT OF THE SECRETARY
- 3. REPORT OF THE TREASURER
- 4. REPORT OF THE BOARD OF DIRECTORS

**MOTIVASI MELANJUTKAN PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH
DAN PENGARUHNYA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA
(STUDI PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI PALANGKARAYA)
ABSTRAKSI SKRIPSI**

Dengan berlakunya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 0487/U/1992 yang menyatakan "Madrasah Aliyah adalah Sekolah Menengah Umum yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama", maka status Madrasah Aliyah sama dengan SMA, dan diharapkan menjadi alternatif pilihan utama siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, sehingga mereka yang memilih Madrasah Aliyah betul-betul memiliki motivasi yang tinggi yang pada akhirnya diharapkan dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

Sehubungan dengan hal di atas, maka penulis ingin mengetahui bagaimana motivasi siswa lulusan MTs atau STP saat melanjutkan pendidikan di MAN Palangkaraya, dan bagaimana minat belajarnya serta adakah pengaruh motivasi tersebut terhadap minat belajar mereka ketika di Madrasah Aliyah dengan hipotesa motivasi siswa melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada MAN Palangkaraya.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa MAN Palangkaraya yang berjumlah 446 siswa, yang pada tahap pertama menggunakan teknik Purposive sampling yaitu kelas I dan kelas II sebanyak 314 siswa, kemudian dengan teknik random sampling terpilih 79 siswa sebagai responden ditambah beberapa guru sebagai informan.

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, angket, dokumenter dan wawancara.

Nasil penelitian menunjukkan motivasi siswa melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah, diperoleh 37 siswa (47 %) berkategori tinggi, 38 siswa (48 %) dikategorikan sedang, dan 4 siswa (5 %) termasuk katagori rendah. Skoring rata-rata variabel X adalah 2,4 berada pada katagori tinggi, karena berada pada interval skoring 2,4 - 3,0. Kemudian variabel minat belajar siswa diperoleh 49 siswa (62 %) termasuk katagori tinggi dan 30 siswa (38 %) dikategorikan sedang, sementara untuk katagori rendah tidak ada. Dan skoring rata-ratanya adalah 2,4 yang berada pada interval skoring antara 2,4 - 3,0 dengan katagori tinggi.

Mengenai hubungan antara motivasi siswa melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah dengan minat belajar siswa diperoleh "r" adalah 0,17 yang bila dikonsultasikan dengan interpretasi secara sederhana r berada pada 0,00 - 0,20 yang berarti cukup. Selanjutnya diperoleh t-hitung 1,514 yang dikonsultasikan dengan t-tabel pada taraf 5 % (0,217) dan 1 % (0,283) ini berarti t-hitung lebih besar daripada t-tabel, baik pada taraf 5 % ataupun 1 %, sehingga terdapat hubungan yang signifikan positif antara variabel X dengan variabel Y.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y maka diperoleh adanya persamaan garis regresi linier yaitu $Y = 2,2 + 0,1 X$ yang berarti motivasi melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah berpengaruh terhadap minat belajar siswa IAIN Palangkaraya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT selalu penulis panjatkan berkat Rahmat, Hidayah, dan KaruniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul : **MOTIVASI SISWA MELANJUTKAN PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA (STUDI PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI PALANGKARAYA)**.

Penulisan skripsi ini dilaksanakan dalam rangka mengakhiri masa studi pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya untuk program Strata Satu (S-1).

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan yang dimiliki penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan adanya bantuan, masukan serta dorongan dari berbagai pihak, untuk itulah pada kesempatan ini izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

- Bapak Drs. H. Syamsir S. HS. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang telah memberikan perhatian dan membantu kelancaran penulisan skripsi.

- Bapak Drs. Ahmad Syarif dan Drs. Jirhanuddin, selaku pembimbing I dan II yang telah begitu banyak memberikan bimbingan dan arahan hingga selesai penelitian sekaligus penulisan.
- Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang telah membekali penulis ilmu pendidikan yang tak ternilai harganya.
- Staf karyawan/karyawati Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang ikut serta dalam kelancaran penulisan skripsi.
- Bapak Drs. Ahmad Yusana, selaku Kepala NPH Palangkaraya yang telah berkenan memberikan izin penelitian dan memberikan dorongan serta arahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
- Bapak Syahrul Effendy selaku KRR Tata Usaha dan Staf Karyawan NPH Palangkaraya yang banyak memberikan masukan dalam pengumpulan dokumen untuk kelengkapan penulisan skripsi.
- Dewan guru NPH Palangkaraya yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan observasi langsung ke kelas, sehingga penelitian dapat berjalan lancar.
- Siswa NPH palangkaraya selaku responden yang telah bersedia meluangkan waktunya saat melakukan angket terhadap siswa dalam rangka mengumpulkan data skripsi.

Atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis, semoga Allah SWT selaku melimpahkan balasan yang berlipat ganda.

Demikianlah penulisan skripsi ini disajikan kepada pembaca, semoga bermanfaat bagi pengetahuan kita bersama terutama penulis. Amin.

Dalangkaraya, Maret 1997

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAKSI SKRIPSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Hipotesa	7
E. Tinjauan Pustaka	7
1. Pengertian Pengaruh	7
2. Pengertian dan Macam-Macam Motivasi	8
3. Pengertian, Jalur, Jenis dan Jenjang	
Pendidikan	12
4. Minat Belajar Siswa	19
F. Konsep dan Pengukuran	23
BAB II BAHAN DAN METODE	
A. Bahan dan Macam Data yang Digunakan	28

B. Metodologi Penelitian	29
1. Populasi dan Sampel	29
2. Teknik Penggunaan Data	31
3. Teknik Pengolahan, analisis Data dan	
Pengujian Hipotesa	33
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Berdirinya HMI palangkaraya	37
B. Keadaan Gedung dan Sarana Prasarana	39
C. Keadaan Siswa	40
D. Keadaan Tenaga Pengajar (Guru) dan tata	
Usaha	42
E. Kurikulum Madrasah Aliyah	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGUJIAN HIPOTESIS	
A. Motivasi Siswa Melanjutkan Pendidikan	
di Madrasah Aliyah	47
B. Minat Belajar Siswa	56
C. Pengujian Hipotesa	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran-saran	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL	1 SUSUNAN PROGRAM KURIKULUM MADRASAH ALIYAH...	17
TABEL	2 JUMLAH POPULASI SISWA HAN PALANGKARAYA TAHUN 1996/1997	30
TABEL	3 DISTRIBUSI SAMPEL MENURUT TINGKATAN	31
TABEL	4 DATA PERKEHENDAH SISWA HAN PALANGKARAYA ... SEJAK TAHUN 1980/1981 S.D 1996/1997	41
TABEL	5 PEMBAGIAN TUGAS KEPENDAH HAN PALANGKARAYA .. DALAM SEMINGGU TAHUN PELAJARAN 1996/1997 ...	42
TABEL	6 KEADAAN TATA USAHA HAN PALANGKARAYA TAHUN ... 1996/1997	43
TABEL	7 DAFTAR WALI KELAS HAN PALANGKARAYA TAHUN ... PELAJARAN 1996/1997	44
TABEL	8 DAFTAR NAMA PEJABAT/TATA USAHA HAN PALANGKA RAYA TAHUN 1996/1997	44
TABEL	9 DAFTAR KOMAD DAN KAUB TATA USAHA HAN PALANG- RAYA SEJAK TAHUN 1980/1981 S.D 1996/1997 ...	45
TABEL	10 SUSUNAN PROGRAM KURIKULUM MADRASAH ALIYAH ..	46
TABEL	11 YANG MENENTUKAN PILIHAN SISWA MELANJUTKAN .. PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH	47
TABEL	12 ANAK HULAI MENGENAL MADRASAH ALIYAH	48
TABEL	13 SISWA HULAI BERCIITA-CITA MELANJUTKAN KE MADRASAH ALIYAH	49

TABEL 14 PILIHAN SISWA KETIKA MELANJUTKAN KE	
MADRASAH ALIYAH	50
TABEL 15 PERGETAHUAN SISWA TERHADAP TUJUAN KHUSUS ..	
MADRASAH ALIYAH	51
TABEL 16 TUJUAN SISWA BERTILIH MADRASAH ALIYAH	52
TABEL 17 SKORING MOTIVASI MELANJUTKAN PENDIDIKAN ..	
DI MADRASAH ALIYAH	53
TABEL 18 INTERVAL SKORING VARIABEL MOTIVASI MELAN-	
JUTKAN PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH	55
TABEL 19 DISTRIBUSI INTERVAL SKORING VARIABEL	
MOTIVASI MELANJUTKAN PENDIDIKAN DI	
MADRASAH ALIYAH	55
TABEL 20 TINGKAT KESEHAKAMAN SISWA TERHADAP MATA ...	
PELAJARAN	56
TABEL 21 TINGKAT KEHADIRAN SISWA SELAMA CATUR WULAN	
II/V TAHUN 1996/1997	57
TABEL 22 KETERLIBATAN SISWA BERTANYA, MENJAWAB ATAU	
BERBERIKAN TANGGAPNYA DALAM 2 HINGGU	
TERAKHIR	58
TABEL 23 AKTIVITAS SISWA MENGERJAKAN TUGAS/PR DALAM	
2 HINGGU TERAKHIR	60
TABEL 24 TINDAKAN SISWA BILA MENGHADAPI KESULITAN..	
DALAM MENGERJAKAN TUGAS/PR	61
TABEL 25 PEMILIKAN BUKU MATA PELAJARAN	62

TABEL 26 STATUS PEMILIKAN BUKU MATA PELAJARAN	63
TABEL 27 SIKAP SISWA BILA GURU MATA PELAJARAN TER- LAMBAT ATAU TIDAK HASUK	64
TABEL 28 AKTIVITAS SISWA MENGULANG MATERI PELAJARAN DI RUMAH DALAM 7 HINGGU TERAKHIR	65
TABEL 29 SKORING MINAT BELAJAR SISWA	66
TABEL 30 INTERVAL SKORING MINAT BELAJAR SISWA	69
TABEL 31 DISTRIBUSI INTERVAL SKORING MINAT BELAJAR SISWA	69
TABEL 32 HITUNGAN KORELASI ANTARA VARIABEL MOTIVASI MELAKUKAKAN PENYIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH DENGAN MINAT BELAJAR SISWA	71
TABEL 33 DATA RESPONDEH	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai negara yang berkembang, Indonesia harus terus berupaya dalam meningkatkan taraf hidup rakyatnya, melalui berbagai kegiatan pembangunan, dengan melibatkan segenap potensi bangsa termasuk diantaranya generasi muda sebagai penerus bangsa. Upaya tersebut sesuai dengan tujuan pembangunan bangsa Indonesia sebagaimana tercantum dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) Ketetapan MPR Nomor : II/MPR/1993 yang menyatakan :

Pembangunan Nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata materiil dan spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, berdaulat, bersatu dan berkedaulatan rakyat, dalam suasana perikehidupan bangsa yang aman, tenteram, tertib, dan dinamis, dalam lingkungan pergaulan dunia yang merdeka, bersahabat, tertib dan damai (GBHN RI, 1993).

Berbagai Indonesia telah dilakukan pemerintah dan segenap rakyat Indonesia guna mewujudkan tujuan pembangunan bangsa Indonesia di atas, sehingga usaha pengembangan diberbagai bidang terus ditingkatkan. Peran serta rakyat Indonesia dalam pembangunan telah diwujudkan dengan kepedulian rakyat pada berbagai permasalahan pembangunan, antara lain masalah pendidikan, sosial, ekonomi, budaya, politik dan sebagainya.

Salah satu permasalahan pembangunan yang cukup mendapat

perhatian pemerintah Indonesia adalah masalah pendidikan, sebab dibidang inilah kader-kader bangsa dibina dan dikembangkan agar dapat meneruskan cita-cita bangsa, sebagaimana dirumuskan berikut ini :

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989, pasal 4).

Dalam rangka mencapai tujuan di atas, maka penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dilaksanakan melalui berbagai jalur, jenis, dan jenjang, sesuai dengan UU RI Nomor 2 tahun 1989. Dilihat dari jalurnya, pendidikan dilaksanakan di sekolah dan luar sekolah. Kedua jalur ini merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah, sesuai dengan pernyataan :

Oleh karenanya agar pendidikan dapat dimiliki seluruh rakyat sesuai dengan kemampuan masing-masing individu, maka pendidikan adalah tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah. (GBHN RI, 1993).

Sedangkan dilihat dari jenisnya, maka pendidikan itu terbagi pada 6 jenis, yaitu pendidikan umum, kejuruan, luar biasa, kedinasan, keagamaan, dan akademik. Sementara dilihat dari jenjangnya, pendidikan terbagi pada 3 jenjang yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Dalam program pemerintah tentang adanya wajib belajar 9

tahun, yaitu sekolah dasar 6 tahun dan sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) selama 3 tahun, berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 28 tahun 1990 pasal 2 yang berbunyi "Pendidikan dasar merupakan pendidikan 9 tahun, terdiri atas program pendidikan 6 tahun di sekolah dasar dan 3 tahun di sekolah lanjutan tingkat pertama". Kemudian untuk pendidikan dasar berciri khas agama Islam dapat dilihat pada pasal 4 ayat 3 yang berbunyi :

Sekolah dasar dan sekolah lanjutan tingkat pertama yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan Departemen Agama, masing-masing disebut Madrasah Ibtidayah dan Madrasah Tsanawiyah. (PP. No. 28 Tahun 1990 Pasal 4).

Untuk jenjang pendidikan menengah, diatur dalam PP Nomor 29 tahun 1990 pasal 1 ayat 1 dan 2, berbunyi :

- (1) Pendidikan menengah adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi lulusan pendidikan dasar.
- (2) pendidikan menengah umum adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilan siswa (PP Nomor 29 Tahun 1990 pasal 1).

Selanjutnya pasal 3 ayat 1, tentang tujuan Pendidikan Menengah Umum berbunyi "Pendidikan menengah umum mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang tinggi".

Berdasarkan rumusan di atas maka Madrasah Aliyah termasuk pada jenjang pendidikan menengah umum yang bercirikan agama Islam, sesuai dengan surat keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan (Mendikbud) Nomor 0489/U/1992 pasal 1 butir 6 yang berbunyi "Madrasah Aliyah adalah sekolah menengah umum yang

berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama".

Madrasah Aliyah sebagai SMU yang berciri khas agama Islam seperti disebut di atas, juga mengemban tugas dan tujuan yang sama dengan SMU lainnya, sehingga tidak keliru apabila Madrasah Aliyah dijadikan alternatif pilihan utama bagi lulusan MTs dan SLTP. Untuk itu Madrasah Aliyah diharapkan mampu dan berusaha dapat berkompetisi dengan SMU, dengan berupaya meningkatkan kualitas pendidikan, antara lain ditentukan juga dengan adanya aktivitas dan minat belajar siswa Madrasah itu sendiri.

Berkembang tidaknya aktivitas dan minat belajar siswa sebagai salah satu faktor yang menentukan kualitas Madrasah Aliyah diduga erat kaitannya dengan motivasi siswa ketika memilih Madrasah Aliyah sebagai alternatif pilihan dalam melanjutkan pendidikannya setelah lulus dari MTs atau SLTP.

Motivasi siswa itu bisa timbul karena keinginan sendiri ataupun dari faktor lain, terutama dorongan orang tuanya, yang dapat berpengaruh dalam kegiatan belajarnya, yakni aktivitas dan minat belajar yang pada akhirnya dapat dilihat dari hasil belajar siswa tersebut.

Kondisi seperti digambarkan di atas dapat terjadi diberbagai Madrasah Aliyah, termasuk Madrasah Aliyah Negeri Palangkaraya yang ada di Ibukota Propinsi Kalimantan Tengah.

Selain persoalan di atas, masalah motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah juga cukup menarik,

karena terkait dengan anggapan masyarakat selama ini bahwa Madrasah Aliyah adalah suatu lembaga pendidikan agama yang ditandai dengan banyaknya alokasi waktu/mata pelajaran agama, sehingga orang tua yang menginginkan agar anaknya memperoleh pengetahuan agama terdorong memasukannya ke Madrasah Aliyah dan anak sendiri juga berkeinginan melanjutkan ke Madrasah Aliyah. Namun dengan adanya perubahan kurikulum (1994) sebagaimana dijelaskan di atas, maka pada Madrasah Aliyah, mata pelajaran agama hanya 11 S. Oleh karena itu, jika tujuan orang tua dan anak masuk Madrasah Aliyah adalah untuk memperoleh pendidikan agama, tampaknya akan sulit tercapai. Permasalahannya apakah dengan perubahan kurikulum tersebut menyebabkan terjadinya perubahan motivasi anak melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah.

Beranjak dari uraian di atas, perlu dikaji motivasi atau dorongan bagi lulusan HIS dan SLIP untuk melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah dalam hal ini Madrasah Aliyah Negeri Palangkaraya sebagai alternatif pilihan, dan apakah motivasi tersebut berpengaruh terhadap minat belajar siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar, sehingga mendorong dan menjadi daya tarik bagi penulis untuk mengangkat masalah tersebut dalam suatu penelitian dengan judul "MOTIVASI MELANJUTKAN PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA (STUDI PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI PALANGKARAYA)".

B. Perumusan Masalah

Beranjak dari judul serta latar belakangnya, maka masalah yang difokuskan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi siswa melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palangkaraya.
2. Bagaimana minat belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri Palangkaraya.
3. Apakah ada pengaruh motivasi siswa melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah terhadap minat belajar siswa pada Madrasah Aliyah Negeri Palangkaraya.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini pada dasarnya mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui motivasi siswa melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palangkaraya.
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri Palangkaraya.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi siswa melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah terhadap minat belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri Palangkaraya.

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Sebagai input bagi pihak berkepentingan dan masyarakat

luas agar dapat mengambil keputusan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan anak.

2. Sebagai bahan kajian dan pemikiran bagi pihak sekolah guna memutuskan kebijaksanaan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.
3. Sebagai bahan bacaan ilmiah dan memperkaya khasanah perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya untuk menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa.
4. Diharapkan dapat menjadi bahan studi ilmiah untuk penelitian lebih lanjut, terutama yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah.

D. Hipotesa

Hipotesa yang akan diuji melalui penelitian ini, dirumuskan sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara motivasi siswa melanjutkan pendidikan dengan minat belajar siswa pada Madrasah Aliyah Negeri Palangkaraya.
2. Motivasi siswa melanjutkan pendidikan berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada Madrasah Aliyah Negeri Palangkaraya.

E. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Pengaruh

Pengaruh dapat didefinisikan sebagai berikut :

- a. "Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang/benda) dan sebagainya yang berkuasa atau berkekuatan (ghaib) dan sebagainya".
(W.J.S. Poerwodarminto, 1984, 197).
- b. "Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, benda dan sebagainya".
(Drs. Suharto dan Lata Iriyanto, 1989, 160)
- c. "Pengaruh adalah daya kekuatan yang datang dari keadaan sekeliling". (D.3. Yulius dkk, 1990, 178).
- d. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu atau orang atau benda yang ikut serta membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan dari seorang. (Depdikbud, 1985, 1569).

Dari berbagai definisi di atas, dapat dipahami bahwa pengaruh adalah suatu daya yang mempunyai kekuatan sehingga dapat menimbulkan adanya perubahan-perubahan baik tingkah laku, pengertian, pemahaman, perhatian, maupun kepercayaan yang dialami seseorang.

2. Pengertian dan Macam-Macam Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Berbagai pendapat para ahli tentang motivasi dikemukakan sebagai berikut :

1. Drs. Imam Basani HA (1987). mengartikan motivasi dari 2 segi, yaitu :
 - Segi bahasa, dari bahasa Inggris "motivation", yang berarti alasan, daya bathin atau dorongan.

- Segi istilah berarti latar belakang atau sebab-sebab seseorang bertindak (pendorong).

Asal kata motivasi adalah motif yaitu keadaan dalam pribadi seseorang yang terdorong untuk melakukan aktivitas guna mencapai suatu tujuan, dan dalam kegiatan pendidikan, motivasi adalah suasana psikis yang terdapat pada diri pendidik dan terdidik yang mendorong dan menyertai aktivitas mereka bersama, baik selaku subjek maupun sebagai objek pendidikan. (Drs. Imam Bawani MA, 1987).

- 2) Motivasi merupakan akibat dari interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya. Yang dimaksud dengan motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengerahkan segala kemampuan bentuk-bentuk keahlian atau keterampilan baik tenaga maupun waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya, dan menunaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran yang ditentukan sebelumnya. (Prof. Dr. Sondang P. Siagian, 1995, 37).
- 3) Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, dan motivasi diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Mc. Donald mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling (rasa) didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. (Sardiman ah, 1994, 75).
- 4) Prof. S. Maslow mengemukakan bahwa motivasi pada anak / peserta didik adalah menciptakan kondisinya sedemikian rupa, sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukannya. (Drs. Ahmad Rohani HM dan Drs. H. Abu Ahmadi, 1991, 11).

Dari berbagai pengertian di atas dapat diambil pengertian bahwa motivasi merupakan suatu daya upaya atau sebab yang menimbulkan dorongan terhadap seseorang (siswa) untuk melaksanakan suatu kegiatannya guna mencapai suatu tujuan tertentu.

Dari batasan pengertian di atas, maka pada dasarnya motivasi itu mengandung 3 hal yang amat penting, yaitu :

- 1) Pemberian motivasi berkaitan langsung dengan usaha pencapaian tujuan dan berbagai sasaran.
- 2) Usaha tertentu sebagai akibat motivasi yakni bila seseorang termotivasi, maka ia akan berusaha keras untuk melakukan sesuatu tersebut.
- 3) Adanya sesuatu kebutuhan tertentu yakni keadaan seseorang yang menyebabkan hasil usaha tersebut menjadi baik. (Prof. Dr. Sondang P. Siagian, 1995, 138).

b. Macam-Macam Motivasi

Pada dasarnya motivasi tersebut terdiri dari 2 macam, baik dalam kegiatan pendidikan maupun kegiatan lainnya, sebagaimana dikemukakan Drs. Roestiyah MK dalam bukunya *Didaktik Metodik*, yaitu :

1) Motivasi Intrinsik.

Adalah motivasi yang timbul dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan atau dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri, misalnya orang mau belajar tentang agama karena ingin mendapat pengetahuan nilai dan keterampilan dalam menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari demi keselamatan, dunia dan akhirat. Oleh karena itu ia rajin belajar tanpa adanya suruhan dari orang lain.

2) Motivasi Ekstrinsik

Adalah suatu motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena ajakan, suruhan, paksaan atau faktor lain dari orang lain, sehingga dengan kondisi demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu, misalnya ada seseorang yang mau

belajar dengan rajin, karena dia disuruh oleh orang lain atau karena mendapat pujian tertentu dari orang lain tersebut. (Dra. Roestiyah HK, 1989).

Untuk melakukan segala aktivitas atau kegiatan, seseorang hendaknya mempunyai motivasi baik berasal dari dirinya sendiri atau karena adanya faktor lain, sehingga tujuan yang hendak dicapai dapat berhasil. Seorang siswa Mfs atau SLIP, setelah lulus dari sekolahnya, tentu berkeinginan melanjutkan sekolah ke pendidikan yang lebih tinggi yakni Madrasah Aliyah atau ke SPJ. Untuk itu diperlukan adanya motivasi dari siswa tersebut dalam melanjutkan pendidikannya. Tumbuhnya motivasi melanjutkan pendidikan ini bisa dikarenakan keinginan dari siswa sendiri, dorongan orang tuanya atau karena adanya faktor lain. Timbulnya motivasi tersebut akan membedakan hasil yang diperolehnya, karena itu siswa yang memiliki rasa motiy yang cukup akan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas/dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
 - 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak pernah berputus asa), tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
 - 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa.
 - 4) Lebih senang bekerja sendiri (mandiri).
 - 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
 - 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
 - 7) Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakininya itu.
 - 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal.
- (Sardiman Gi, 1974, 83).

3. Pengertian, Jalur, Jenis dan Jenjang Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu kata yang sangat sederhana, tetapi mempunyai makna yang sangat luas, seperti sebagai berikut :

- 1). Pendidikan adalah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan antara manusia dewasa dengan anak didik secara tatap muka, atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seluruhnya, dalam artian dapat mengembangkan potensinya semaksimal mungkin agar menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab (Zahara Idris Nn, 1981, 10)
- 2). Pendidikan adalah suatu proses bimbingan dan pengarahannya pertumbuhan dan perkembangan anak didik agar menjadi manusia dewasa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. (H.H. (Arifin Ned, 1991, 16)
- 3). Pendidikan adalah suatu bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian utama. (Ahmad D. Harimba, 1986, 19).
- 4). Ki Hajar Dewantara mengemukakan pengertian dari pendidikan sebagai berikut : "Menurut pengertian umum, berdasarkan apa yang dapat kita saksikan didalam semua macam pendidikan, maka teranglah apa yang dimaksud dengan pendidikan yang memantau segala kekuatan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksud pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai masyarakat mencapai kekeluargaan dan ketabahan yang setingginya-tingginya". (Drs. Sumarno, 1981, 7)
- 5). Pendidikan itu pada umumnya dapat diartikan sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu. (Drs. Sumarno, 1981, 6).

Secara redaksional, pengertian pendidikan di atas memang terdapat perbedaan, tetapi jika dilihat segi maksudnya terda-

pat kesamaannya, yakni sama-sama menunjukkan kepada suatu proses bimbingan dan pembinaan yang mempunyai unsur-unsur berikut ini :

- 1) Di dalam bimbingan ada si pembimbing (pendidik) dan ada yang dibimbing (si terdidik).
- 2) Bimbingan tadi mempunyai arah yang bertitik tolak pada dasar pendidikan dan berakhir pada tujuan pendidikan.
- 3) Bimbingan tadi berlangsung pada suatu tempat dan atau lingkungan atau lembaga pendidikan tertentu.
- 4) Karena bimbingan itu merupakan suatu proses, maka proses ini berlangsung pada waktu tertentu.
- 5) Di dalam bimbingan tadi terdapat bahan yang akan disampaikan kepada anak didik untuk mengembangkan pribadi yang kita inginkan.
- 6) Di dalam bimbingan tadi kita menggunakan metode tertentu. (Drs. Suwano, 1981, 5)

Dengan demikian pendidikan adalah suatu usaha melalui proses atau tahapan yang dilakukan orang dewasa (pendidik) kepada anak (terdidik) menuju kearah kedewasaan, baik dari segi kepribadian, tingkah laku, maupun pemikirannya.

b. Jalur, Jenis dan Jenjang Pendidikan

- 1) Berdasarkan tempat penyelenggaraannya, pendidikan dapat dilalui pada dua jalur, masing-masing :
 - a) Jalur pendidikan sekolah yaitu melalui kegiatan belajar mengajar yang secara berjenjang dan berkesinambungan.
 - b) Jalur pendidikan luar sekolah yaitu melalui kegiatan belajar mengajar, tapi tidak harus berjenjang dan berkesinambungan
(Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991, 5)

Dilihat dari dua jalur di atas, maka Madrasah Aliyah termasuk dalam pendidikan sekolah, karena pada Madrasah

Aliyah terdapat kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara berjenjang dan berkesinambungan.

2) Berdasarkan jenisnya, pendidikan terbagi pada 6 jenis,

yaitu :

- a) Pendidikan umum, mengutamakan pada perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilan terdidik dengan pengkhususannya yang diwujudkan pada tingkat-tingkat akhir masa pendidikan.
- b) Pendidikan kejuruan, mempersiapkan terdidik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu.
- c) Pendidikan luar biasa, khusus diselenggarakan untuk terdidik yang mempunyai kelainan pada fisik/mental.
- d) Pendidikan kelangkaan, berupaya meningkatkan kemampuan dalam pelaksanaan tugas kelangkaan bagi pegawai atau calon pegawai suatu Departemen Pemerintah atau Lembaga Pemerintah Non Departemen.
- e) Pendidikan keagamaan, mempersiapkan terdidik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan khusus tentang ajaran agama yang berkaitan/bersangkutan.
- f) Pendidikan akademik merupakan pendidikan yang di arahkan terutama pada persiapan penerapan keahlian tertentu. (Depdikbud, 1991, 6-7).

Berdasarkan hal di atas, maka Madrasah Aliyah merupakan jenis pendidikan umum, namun bercirikan agama Islam, sesuai Keputusan Menag. RI No. 573 tahun 1995, yang mengacu pada SK. Mendikbud No. 0489/U/1992 pasal 1 butir 6 yang telah disebutkan di atas. Untuk itu selain bertujuan memperluas pengetahuan dan meningkatkan keterampilan khusus siswanya pada tingkat akhir masa pendidikan tersebut, Madrasah Aliyah juga mempersiapkan siswanya untuk berperan dalam penguasaan ajaran agamanya sendiri.

3). Berdasarkan jenjang/tingkatnya, pendidikan itu terbagi menjadi 3 jenjang, masing-masing :

- a). Pendidikan dasar yaitu pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah.
- b). Pendidikan menengah yaitu pendidikan yang diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan terdidik menjadi anggota masyarakat yang mempunyai kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya serta dapat mengembangkan kemampuannya lebih lanjut dalam dunia kerja atau perguruan tinggi.
- c). Pendidikan tinggi yaitu pendidikan yang diselenggarakan untuk menyiapkan terdidik menjadi anggota masyarakat yang mempunyai kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerangkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian (Depdikbud, 1991, 8).

Diantara tiga jenjang di atas Madrasah Aliyah termasuk dalam jenjang pendidikan menengah yang merupakan kelanjutan dari jenjang dasar yang telah dilalui dan juga mempersiapkan siswanya untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Untuk itu, Madrasah Aliyah juga berfungsi sebagai lembaga untuk membina anak-anak yang berkualitas, berkepribadian mulia, berbudi pekerti luhur, serta beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Mengacu pada tujuan pendidikan menengah dalam PP No. 27 tahun 1990 pasal 3 ayat 1, serta SK Mendikbud No. 0489/U/1992 pasal 1 butir 6 diatas, maka tujuan Madrasah Aliyah adalah :

- a). Menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi.
- b). Menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian yang dijiwai ajaran agama Islam.
- c). Menyiapkan siswa agar mampu menjadi anggota masyarakat

kat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai suasana keagamaan. (Keputusan Menteri Agama RI No. 373 tahun 1993).

Telah dijelaskan di atas bahwa Madrasah Aliyah pada dasarnya sama dengan SMU lainnya, kecuali jam dan mata pelajaran agama Islam dispesipik menjadi 3 yaitu Qur'an Hadits, Fiqih dan Aqidah Akhlak, dengan masing-masing 2 jam pelajaran untuk mata pelajaran Qur'an Hadits dan Fiqih, serta 1 jam pelajaran untuk Aqidah Akhlak setiap catur wulan. Sedang di SMU lainnya hanya terdapat mata pelajaran pendidikan agama Islam. Ketiga mata pelajaran agama Islam di Madrasah Aliyah di atas berdasarkan atas keputusan Menteri Agama RI No. 373 tahun 1993 tentang Susunan Program Kurikulum Madrasah Aliyah sehingga mata pelajaran tersebut merupakan jenis mata pelajaran program inti yang selalu di program siswa Madrasah Aliyah kelas I dan kelas II, sementara kelas III Aqidah Akhlak diganti dengan Sejarah Kebudayaan Islam.

Selanjutnya mengenai jumlah dan macam mata pelajaran yang ada di Madrasah Aliyah yang sesuai dengan susunan program kurikulum Madrasah Aliyah berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 373 tahun 1993, dapat terlihat pada tabel dibawah ini :

1. PPKn, kelas I, II dan III = 2 jam pelajaran
2. Qur'an Hadits, kelas I, II dan III = 2 jam pelajaran
3. Fiqih, kelas I, II dan III = 2 jam pelajaran
4. Aqidah Akhlak, kelas I dan II = 1 jam pelajaran

TABEL 1
SUSUNAN PROGRAM KURIKULUM MADRASAH ALIYAH

NO	Mata Pelajaran	Kelas	Jam Pelajaran
1	P P Kn	I, II, III	2
2	Qur'an Hadits	I, II, III	2
3	F i q i h	I, II, III	2
4	Aqidah Akhlak	I, II	1
5	S K I	III	1
6	Bahasa dan Sastra Indonesia	I, II	5
		III	3
7	Sejarah Nasional dan Dunia	I, II, III	2
8	Bahasa Arab	I, II	2
9	Bahasa Inggris	I, II	4
10	Pend. Jasmani dan Kesehatan	I, II, III	ekstra
			Kurikuler
11	Matematika	I, II	6
		III (IPA)	8
12	F i s i k a	I, II	5
		III (IPA)	7
13	Biologi	I, II	4
		III (IPA)	7
14	K i m i a	I, II	3
		III (IPA)	6
15	E k o n o m i	I, II	3
		III (IPS)	10
16	Sosiologi	II	2
		III (IPS)	6
17	G e o g r a f i	I, II	2
18	Tata Negara	III (IPS)	6
19	Anthropologi	III (IPS)	6
20	Pendidikan Seni	I	2

Diantara 20 mata pelajaran di atas, untuk penelitian ini

penulis hanya memilih 4 mata pelajaran yaitu, Qur'an Hadits dan aqidah akhlak, yang mewakili mata pelajaran pendidikan agama Islam, serta Biologi dan Geografi mewakili mata pelajaran umum.

Susunan program kurikulum Madrasah Aliyah di atas, merupakan program per-minggu untuk satu catur wulan, dan dibanding dengan SMU lain, pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah lebih dispesifik lagi dengan bidang pemahaman sumber hukum agama Islam. hukum/syari'at, masalah ketuhanan dan moral, sejarah dan sastra Islam.

Mengingat pentingnya melanjutkan pendidikan atau menuntut ilmu pengetahuan yang banyak dianjurkan dan bahkan diwajibkan dalam agama Islam, baik pendidikan agama maupun pendidikan umum. Hal ini sesuai dengan perintah Allah SWT yang tertuang dalam Al-Qur'an pada ayat 122 Surat At-Taubah yang berbunyi :

..... فَلََوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (التوبة : ١٢٢)

Artinya : "..... mengapa tidak pergi dari setiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya bila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (Departemen Agama, 1989, 302).

Dari kutipan ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT telah menganjurkan (perintah) supaya manusia menuntut ilmu, karena mencari ilmu wajib bagi kaum muslim. Dengan demikian bagi siswa yang melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah, maka artinya siswa tersebut telah melaksanakan perintah Allah yaitu memperdalam pengetahuan tentang agama terkhusus ajaran Islam.

4. Minat Belajar Siswa

Pada dasarnya motivasi atau belajar terkait dengan persoalan minat. Beberapa pengertian yang dikemukakan ahli tentang minat, sebagai berikut :

- a. "Minat adalah kecenderungan seseorang untuk memilih atau menolak suatu kegiatan".

(Dr. Suhardjai Arikunto, 1990, 55).

- b. "Minat merupakan ukuran senang tidaknya kita melaksanakan sesuatu. Orang berminat, akan terdorong untuk berbuat".

(L.F.J. Sankoro, 1993, 25).

- c. Minat dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhannya sendiri.

(Sardiman A.N., 1994, 76).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan minat yaitu suatu keinginan seorang siswa untuk melakukan sesuatu sesuai kemampuannya. Minat itu timbul sebab adanya tanggapan atau keinginan terhadap sesuatu

yang menurutnya menarik guna diketahui dan dilaksanakan.

Sedangkan pengertian belajar menurut beberapa para ahli, adalah sebagai berikut :

- a. "Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang".
(Dr. Nana Sudjana, 1989).
- b. "Belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri manusia yang berencana dan bertujuan".
(Drs. Abu Ahadi, 1971).
- c. Belajar adalah merupakan tingkah laku/penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengar, meniru dan lain sebagainya. (Sardiman dlm. 1994, 22).
- d. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh sebagai hasil dari pengalaman sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. (Drs. Slameto, 1995, 2).

Dari beberapa pengertian di atas, diambil pengertian bahwa belajar merupakan aktivitas yang melahirkan pertumbuhan dan perubahan tingkah laku dalam diri seseorang menuju terbentuknya kepribadian yang utuh/sepurna. Secara lebih rinci, tujuan belajar mencakup 3 aspek, yaitu :

- a. untuk mendapat pengetahuan (kognitif),
- b. untuk penanaman konsep keterampilan (psikomotor),
- c. untuk pembentukan sikap (afektif).

(Sardiman dlm., 1994, 28).

Dalam kegiatannya belajar dilakukan dalam 3 bentuk kegiatan belajar siswa yaitu :

- a. Bentuk klasikal yakni kegiatan belajar siswa secara bersama-sama di dalam kelas dengan mengikuti pengajaran dari guru.
- b. Bentuk kegiatan kelompok yakni siswa yang ada dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok melakukan kegiatan belajar masing-masing dengan tugas dan pengarahan dari guru.
- c. Bentuk kegiatan belajar individual yakni suatu bentuk kegiatan belajar yang berifat memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk melakukan kegiatannya sendiri dengan bimbingan dan arahan dari guru.
(Dr. Nana Sudjana, 1989, 70).

Untuk mencapai hasil belajar yang cukup baik dan memuaskan, maka seorang siswa dalam belajar memerlukan berbagai prinsip, seperti :

- a. dalam kegiatan belajar itu, motivasi merupakan faktor yang sangat penting.
- b. dalam kegiatan belajar selalu ada hal/kesulitan
- c. dalam belajar memerlukan suatu aktivitas
- d. dalam menghadapi kesulitan, maka sering terdapat adanya kemungkinan bermacam-macam respon.
(Dr. Nana Sudjana, 1989, 70).

Dari berbagai pengertian minat dan pengertian belajar, maka yang dimaksud dengan minat belajar siswa adalah suatu keinginan yang timbul dari seorang siswa untuk melakukan aktivitas melalui proses yang dapat melahirkan perubahan-perubahan pada dirinya sesuai dengan kemampuan yang ada, untuk itu maka :

Minat belajar itu tidak datang dengan sendirinya, melainkan suatu sifat yang harus diperolehnya kadang-kadang harus ada semacam paksaan pada mulanya, karena dari luar menghadang kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat melumpuhkan dan melahap waktu belajar.
(Ir. Pinamboyo dkk, 1991, 5).

Pernyataan di atas dapat dimengerti bahwa apabila seorang

siswa mempunyai minat atau perhatian sesuatu, maka seluruh kekuatan dan daya upayanya tentu akan dicurahkan pada apa yang sedang diperhatikannya tersebut. Ini sesuai dengan pernyataan:

Minat bukanlah sesuatu yang timbul dan dimiliki seseorang, melainkan merupakan sesuatu yang dapat dikembangkan. Pelajaran yang dapat merangsang timbulnya minat dan perhatian murid, harus memberikan kesempatan bagi peran serta atau bahkan rasa keterlibatan bagi murid. (Kurt Singer, 1987, 22).

Mengutip pendapat Bernard, Sardiman AB (1994) dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, mengemukakan bahwa minat itu sebenarnya timbul tidaklah secara tiba-tiba/spontan, melainkan timbul dari akibat adanya partisipasi, pengalaman dan kebiasaan yang ada pada masa atau saat belajar/bekerja. Bagi guru sangat penting mengetahui bahwa siswa yang dibelajarnya itu mempunyai perhatian/minat atau tidak terhadap pelajaran yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Anderson (1975), yang dikutip Dr. Suharsimi Arikunto sebagai berikut :

Dengan adanya perhatian siswa pada pelajaran yang kita berikan, maka isi dari materi pelajaran akan terserap dengan baik, sebaliknya tanpa adanya perhatian apa yang kita berikan dengan susah payah tidak didengar apalagi dikuasai siswa. (Dr. Suharsimi Arikunto, 1990, 54).

Minat belajar siswa pada dasarnya berkaitan dengan unsur materi pelajaran, situasi kelas, lingkungan sekolah, kelengkapan alat belajar, penguasaan media dan unsur dari guru sendiri, beberapa hal yang berkenaan dengan peranan minat pada kegiatan belajar siswa, yaitu sebagai berikut :

- a. minat akan bertambah besar terhadap tugas yang sesuai dengan kemampuannya.
- b. minat dapat memperbesar peluang berprestasi dengan baik.
- c. walaupun pengaruh minat pada prestasi terbatas dan dapat dikatakan kalau mengharapkan prestasi baik, maka minat harus ditimbulkan dulu.
- d. memperlihatkan dan selalu memperhatikan tujuan bahan pengajaran tersebut, dapat membangkitkan minat seseorang.
- e. minat biasanya lemah, minat dapat menghilang pada waktu dibuntut usaha, disiplin diri dan lainnya, terutama kalau tidak berhasil.
- f. pengaruh orang pada minatnya sendiri amat tergantung pada pengalaman dahulu. Pendidikan sebagai keseluruhan dapat memperkuat atau melemah minat.
(L.F.J. Sanders, 1973, 20).

F. Konsep dan Pengukuran

1. Motivasi Siswa Melanjutkan Pendidikan Di Madrasah Aliyah

Adalah suatu sebab atau yang mendorong siswa lulusan MTs atau STIP memilih dan melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah di Madrasah Aliyah Negeri Palangkaraya. Motivasi tersebut diukur dengan indikator sebagai berikut :

- a. Yang menentukan motivasi melanjutkan di Madrasah Aliyah.
 - 1). Pihak orang tua dan siswa sendiri, skor 3
 - 2). Hanya dari pihak siswa, skor 2
 - 3). Hanya dari pihak orang tua, skor 1
- b. Pengenalan anak terhadap Madrasah Aliyah
 - 1). Ketika anak di MTs/STIP atau sebelumnya, skor 3
 - 2). Ketika anak masuk MTs/STIP atau akan melanjutkan ke Madrasah Aliyah, skor 2

- 3). Setelah anak di Hadrasah Aliyah, skor 1
- c. Cita-cita siswa melanjutkan ke Hadrasah Aliyah
- 1). 3 tahun sebelumnya atau lebih, skor 3
 - 2). 1-2 tahun sebelumnya, skor 2
 - 3). Kurang dari 1 tahun sebelumnya, skor 1
- d. Pilihan siswa ketika melanjutkan ke Hadrasah Aliyah
- 1). Sebagai pilihan pertama, skor 3
 - 2). Sebagai pilihan kedua, skor 2
 - 3). Sebagai pilihan ketiga dan seterusnya, skor 1
- e. Pengetahuan siswa terhadap tujuan khusus Hadrasah Aliyah.
- 1). Mengetahui dan memahami, skor 3
 - 2). Mengetahui tapi kurang memahami, skor 2
 - 3). Tidak mengetahui dan tidak memahami, skor 1
- f. Tujuan siswa memilih Hadrasah Aliyah
- 1). Sebagai sarana menuntut ilmu (ajaran) Islam dan melanjutkan jenjang pendidikan dasar, skor 3
 - 2). Sebagai sarana menuntut ilmu (ajaran) agama Islam, skor 2
 - 3). Sebagai kelanjutan jenjang pendidikan dasar, skor 1

2. Minat Belajar Siswa

Adalah keinginan atau kecenderungan siswa yang diwujudkan dalam bentuk aktivitas atau kegiatannya mengikuti dan mempelajari suatu mata pelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Palangkaraya, yang dalam penelitian ini dilibat pada 4 mata pelajaran, yaitu 2 mata pelajaran pendidikan agama Islam (Qur'an Hadits dan Aqidah Akhlak), dan dua mata pelajaran umum yakni mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Biologi) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (Geografi). Minat belajar siswa tersebut diukur dengan indikator sebagai berikut :

- a. Tingkat kesenangan siswa terhadap mata pelajaran
 - 1). Menyenangkan ke 4 mata pelajaran, skor 3
 - 2). Menyenangkan 2-3 mata pelajaran, skor 2
 - 3). Hanya menyenangkan 1 mata pelajaran, skor 1
- b. Tingkat kehadiran siswa selama catur wulan II (kelas I) dan catur wulan V (kelas II) tahun ajaran 1996/1997.
 - 1). Hadir 100 %, skor 3
 - 2). Hadir antara 90 % - 99 %, skor 2
 - 3). Hadir kurang dari 90 %, skor 1.
- c. Keterlibatan siswa (bertanya menjawab atau memberi tanggapan) setiap ada kesempatan yang diberikan guru dalam 2 minggu terakhir.
 - 1). Selalu terlihat, skor 3
 - 2). Kadang-kadang, skor 2

- 3). Tidak pernah, skor 1
- d. Aktivitas siswa mengerjakan tugas/PR dalam 2 minggu terakhir.
- 1). Selalu mengerjakan tugas/PR, skor 3
 - 2). Kadang-kadang mengerjakan tugas/PR, skor 2
 - 3). Tidak pernah mengerjakan tugas/PR., skor 1
- e. Tindakan siswa bila menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas/PR
- 1). Mengerjakan tugas/PR dengan belajar kelompok, skor 3
 - 2). Melihat pekerjaan teman, skor 2
 - 3). Tidak mengerjakan/membiarkan saja, skor 1
- f. Pemilikan buku mata pelajaran yang diteliti
- 1). Memiliki 4 atau lebih buku mata pelajaran, skor 3
 - 2). Memiliki 2-3 buku mata pelajaran, skor 2
 - 3). Hanya memiliki 1 atau tidak mempunyai buku mata pelajaran, skor 1
- g. Status pemilikan buku mata pelajaran
- 1). Milik sendiri, skor 3
 - 2). Milik 2 orang atau lebih, skor 2
 - 3). Pinjam teman/perpustakaan, skor 1
- h. Sikap siswa bila guru mata pelajaran terlambat/tidak masuk.
- 1). Siswa merasa kesal/kecewa, skor 3
 - 2). Siswa bersikap biasa-biasa saja, skor 2

- 3). Siswa merasa senang, skor 1
- i. Aktivitas siswa mengulang materi pelajaran di rumah dalam 2 minggu terakhir
- 1). Selalu mengulang materi pelajaran, skor 3
 - 2). Kadang-kadang mengulang materi pelajaran, skor 2
 - 3). Tidak pernah mengulang materi pelajaran, skor 1

BAB II

BAHAN DAN METODE

A. Bahan dan Macam Data yang Digunakan

Bahan dan macam data yang akan dicari, dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data tertulis, yaitu data yang diperoleh dari kategori tulisan, dokumen, laporan, dan buku literatur yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti. Data tertulis tersebut meliputi sebagai berikut :
 - a. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Palangkaraya.
 - b. Keadaan sarana dan prasarana
 - c. Jumlah dan nama tenaga pengajar (guru)
 - d. Jumlah siswa Madrasah Aliyah Negeri Palangkaraya
 - e. Absensi siswa catur wulan II (kelas I) dan V (kelas II) tahun 1996/1997.
 - f. Kurikulum Madrasah Aliyah
 - g. Nilai raport siswa catur wulan II (kelas I) dan V (kelas II) tahun 1996/1997.
2. Data tidak tertulis, yaitu data yang diperoleh dari responden dan beberapa informan pada saat penelitian berlangsung, baik melalui observasi, angket maupun wawancara. Data tidak tertulis tersebut meliputi sebagai berikut :
 - a. Penentu motivasi melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah.

- b. Pengenalan anak terhadap Madrasah Aliyah
- c. Cita-cita siswa melanjutkan ke Madrasah Aliyah
- d. Pilihan siswa melanjutkan ke Madrasah Aliyah
- e. Pengetahuan anak terhadap tujuan khusus Madrasah Aliyah
- f. Tujuan siswa memilih Madrasah Aliyah
- g. Tingkat kecerangan siswa terhadap mata pelajaran
- h. Keterlibatan siswa dalam bertanya, menjawab atau memberikan tanggapan.
- i. Aktivitas siswa mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah
- j. Tindakan siswa menghadapi kesulitan mengerjakan tugas/PR.
- k. Status dan pemilikan buku mata pelajaran
- l. Sikap siswa bila guru terlambat atau tidak masuk
- m. Aktivitas siswa mengulang materi pelajaran di rumah.

B. Metodologi penelitian

1. Populasi dan Sampel

- Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa Madrasah Aliyah Negeri Palangkaraya dengan jumlah 446 siswa, seperti pada tabel berikut ini :

TABEL 2
JUMLAH POPULASI SISWA
MAN PALANGKARAYA TAHUN 1996/1997

NO.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I a	13	28	41
2	I b	23	22	45
3	I c	21	22	43
4	I d	16	28	44
5	II a	13	22	35
6	II b	17	18	35
7	II c	20	17	37
8	II d	11	23	34
9	III IPA-1	15	16	31
10	III IPA-2	11	21	32
11	III IPS-1	9	25	34
12	III IPS-2	11	24	35
	Jumlah	180	266	446

Sumber Data : Tata Usaha MAN Palangkaraya
Tahun Ajaran 1996/1997

Dari jumlah populasi di atas, maka untuk tahap pertama ditetapkan sampel dengan teknik purposive sampling (bertujuan) yaitu dengan memilih kelas I dan Kelas II yang berjumlah 314 siswa, karena siswa kelas I dan II dianggap masih ingat tentang motivasi mereka saat mau melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah negeri Palangkaraya, sedangkan untuk siswa kelas III tidak diambil sebagai sampel, mengingat mereka sedang persiapan ujian sekolah.

Untuk menentukan besarnya sampel, penulis berpedoman pada pendapat Dr. Suharsimi Arikunto (1992) dalam Prosedur Penelitian yang menyatakan bahwa apabila subyeknya lebih dari 100, maka hendaknya diambil 10 % sampai 25 % atau lebih.

Dari jumlah populasi yang ada yaitu 446 siswa, yang

kemudian telah ditetapkan pada tahap pertama siswa kelas I dan kelas II yang dijadikan sampel dengan jumlah 314 siswa. Maka selanjutnya diambil 25 % untuk masing-masing tingkatan dan kelompok kelas dengan menggunakan teknik random sampling (acak) , sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 79 siswa. Adapun gambaran dari sampel setelah dirandom diperoleh pembagian sebagai berikut :

TABEL 3
DISTRIBUSI SAMPEL MENURUT TINGKATAN KELAS

NO.	Kelas	Jumlah (N)	$N \times 25\%$
1	I a	41	10
2	I b	45	11
3	I c	43	11
4	I d	44	11
5	II a	35	9
6	II b	35	9
7	II c	37	9
8	II d	34	9
	Jumlah	314	79

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diinginkan dalam penelitian ini, maka ada beberapa alat sebagai pengumpulan data yang akan digunakan, yaitu :

a. Observasi

Peneliti mengadakan pengamatan secara langsung suatu permasalahan di lokasi penelitian. Dengan menggunakan teknik ini akan diperoleh data antara lain keadaan sekolah, situasi belajar mengajar di kelas, minat belajar

siswa, keterlibatan dan aktivitas siswa, sarana dan prasarana yang ada saat kegiatan belajar mengajar dan sebagainya.

b. Angket

Untuk mendapatkan suatu data yang cukup valid sesuai dengan permasalahan penelitian di atas. Maka peneliti menggunakan angket. Dimana dalam angket tersebut terdapat daftar pertanyaan secara tertulis dengan beberapa alternatif jawaban yang tersedia. Kemudian angket disebarakan kepada responden yang telah ditetapkan. Dengan angket dapat diperoleh data sebagai berikut :

- 1). Penentu motivasi melanjutkan Pendidikan di Madrasah Aliyah.
- 2). Pengenalan anak terhadap Madrasah Aliyah
- 3). Cita-cita siswa melanjutkan ke Madrasah Aliyah
- 4). Pilihan siswa melanjutkan ke Madrasah Aliyah
- 5). Pengetahuan anak terhadap tujuan khusus Madrasah Aliyah.
- 6). Tujuan siswa memilih Madrasah Aliyah
- 7). Tingkat kesenangan siswa terhadap mata pelajaran
- 8). Keterlibatan siswa bertanya, menjawab atau memberi tanggapan.
- 9). Aktivitas siswa mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah.
- 10). Tindakan siswa menghadapi kesulitan mengerjakan tugas/PR.

- 11). Status dan kepemilikan buku mata pelajaran
- 12). Sikap siswa bila guru terlambat atau tidak masuk
- 13). Aktivitas siswa mengulang materi pelajaran di rumah

c. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mengetahui kepastian atau kejelasan tentang hasil angket. Dalam pengumpulan data ini, penulis berhadapan langsung dengan sumber data (siswa sebagai responden) maupun guru sebagai informan dengan cara meminta mereka menjelaskan beberapa data diperlukan dalam penelitian ini.

d. Dokumenter

Data-data yang diambil dari teknik ini meliputi :

- 1). Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Palangkaraya.
- 2). Keadaan sarana dan prasarana
- 3). Jumlah dan nama tenaga pengajar (guru)
- 4). Jumlah siswa Madrasah Aliyah Negeri Palangkaraya
- 5). Absensi siswa catur wulan II (kelas I) dan catur wulan V (kelas II) tahun 1996/1997
- 6). Kurikulum Madrasah Aliyah
- 7). Nilai raport siswa catur wulan II (kelas I) dan catur wulan V (kelas II) tahun 1996/1997

3. Teknik Pengolahan, Analisa Data dan Pengujian Hipotesa

Setelah data terkumpul, maka data tersebut diolah melalui 4 tahapan, yaitu :

a. Editing

Tujuannya adalah untuk mengecek kembali, apakah data yang diperoleh telah sesuai dengan data yang diinginkan.

b. Coding dan Klasifikasi

Peberian tanda/kode terhadap semua jawaban dengan mengklasifikasikan dari setiap jawaban yang ada, sehingga mudah memasukkannya ke dalam tabel nantinya.

c. Tabulasi

Setelah jawaban diklasifikasikan, maka langkah selanjutnya adalah data dimasukkan ke tabel sesuai dengan masing-masing variabel dan per-item, kemudian dihitung, sehingga data menjadi lebih konkrit.

d. Analizing

Tahapan akhir dalam pengolahan data adalah membuat analisa, sehingga dapat di tarik suatu kesimpulan dalam bentuk uraian dan tafsirannya.

Kemudian untuk menguji hipotesa tentang ada tidaknya hubungan antara variabel motivasi melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah dengan variabel minat belajar siswa, digunakan rumus korelasi product moment yang dirumuskan Dr. Suharsimi Arikunto (1992) dalam Prosedur Penelitian, yaitu :

$$r_{XY} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X)^2\} \cdot \{(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

dimana : r_{XY} : angka indeks korelasi "r" product moment.

N : number of cases = jumlah responden

XY : jumlah hasil perkalian antara skor X dengan skor Y.

$\sum X$: jumlah seluruh skor X = variabel X
(motivasi melanjutkan pendidikan)

$\sum Y$: jumlah seluruh skor Y = variabel Y
(minat belajar siswa)

Setelah harga "r" diperoleh, untuk mengetahui korelasi tersebut signifikan atau tidak, maka dilanjutkan uji signifikan korelasi yaitu memakai rumus t hitung :

$$t \text{ hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Sedangkan menguji hipotesa tentang pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y, dapat menggunakan rumus regresi linear sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X) (\sum XY)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Persamaan untuk garis regresinya, yaitu : $Y = a + bX$

Dengan adanya pembuktian yang diperoleh dari regresinya linear, maka dapat digambarkan melalui diagram pencar untuk mengetahui hasil hipotesa yang telah dirumuskan di atas, yaitu motivasi siswa melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada Madrasah Aliyah Negeri Palangkaraya.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Palangkaraya

Pada awalnya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palangkaraya bernama Pendidikan Guru Agama Persiapan (PGAP) dengan lama pendidikan 6 tahun, yang berdiri atas usaha masyarakat Islam Palangkaraya tahun 1971 dengan status swasta.

Berdirinya PGAP 6 tahun tersebut di latarbelakangi adanya kebutuhan masyarakat Islam Palangkaraya untuk memiliki Lembaga Pendidikan Agama Islam setingkat SLIA yang pada saat itu belum ada. Tujuan berdirinya adalah untuk memenuhi kebutuhan tenaga pengajar agama Islam yang pada saat itu masih kurang.

Setelah mendapat persetujuan Kepala Jawatan Pendidikan Agama Propinsi Kalimantan Tengah yang dituangkan dalam Surat Persetujuan Nomor DP/I/POa/SIV/m/246, pada tanggal 22 Desember 1971, maka berdirilah PGAP dengan lokasi di jalan AIS Nasution, yaitu satu lokasi dengan PGA Negeri 4 tahun yang berbatasan :

- Sebelah utara dengan SMA Negeri 1 (Sekarang SMU 1 Palangkaraya).
- Sebelah selatan dengan jalan RA. Kartini.
- Sebelah barat dengan jalan AIS Nasution.
- Sebelah timur dengan SPG Negeri (sekarang SMU 2 Palangkaraya)

Pada mulanya PGAP 6 tahun hanya menempati bangunan yang

sangat sederhana dan fasilitas yang relatif masih terbatas, hingga pada tahun 1974 menempati/meminjam ruang belajar PGA Negeri 4 tahun sampai tahun 1980. Tahun ajaran 1979/1980, PGAP 6 tahun Palangkaraya dibubarkan dan diganti dengan Madrasah Aliyah yang di kelola oleh Yayasan An Nur.

Tahun 1980 MAN Yogyakarta direlokasikan ke Palangkaraya berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 27 tahun 1980. Namun berhubung Kepala Madrasah, guru, siswa, Kepala Urusan Tata Usaha dan staf lainnya tidak mungkin pindah ke Palangkaraya, maka untuk mengatasi hal tersebut setelah melalui konsultasi dengan Kepala Bidang Binbaga Islam Kanwil Depdag Propinsi Kalimantan Tengah, maka kelas I Madrasah Aliyah An Nur diserahkan kepada MAN Palangkaraya yang hanya memiliki 1 kelas/ruang belajar saja, dengan tenaga pengajar dari Madrasah Aliyah An Nur ditambah guru yang diperbantukan dari Kanwil Depdag sendiri. Peresmian relokasi MAN Yogyakarta menjadi MAN Palangkaraya dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 1980.

Sejak dari PGAP 6 tahun hingga menjadi MAN Palangkaraya, terjadi 2 kali pindah lokasi disebabkan belum memiliki gedung. Lokasi pertama menempang di PGA Negeri 4 tahun Jalan AIS Nasution (sekarang Hts N Palangkaraya), selama lebih kurang 10 tahun (1971 hingga 1981), kemudian pindah lokasi ke komplek masjid Jami' An Nur Jalan S. Parman (Jalan Katingan) selama 2 tahun, dari tanggal 15 Juli 1981 sampai 15 Januari 1983. Akhirnya pada tanggal 15 Januari 1983 itu juga, MAN

Palangkaraya menempati gedung permanen milik sendiri yang berlokasi di jalan cilik Riwut kilometer 4,5 Palangkaraya, dengan status tanah bersertifikat hak pakai, sesuai dengan surat Walikotaamadya Palangkaraya Nomor 37/1985 dan Nomor Hak P. 331 tanggal 1 Maret 1985.

B. Keadaan Gedung Dan Sarana Prasarana

Bangunan gedung HAN Palangkaraya berdiri pada areal tanah seluas ± 10.000 meter² dengan panjang 200 meter dan lebar 50 meter, terletak di jalan cilik Riwut Km. 4,5 Kelurahan Palangka Kecamatan Palangkat, HAN Palangkaraya berbatasan :

- Sebelah selatan berbatasan dengan jalan cilik Riwut.
- Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan PLN Palangkaraya.
- Sebelah timur berbatasan dengan perumahan PLN Palangkaraya.
- Setelah barat berbatasan dengan tanah milik Ny. Asi.

Bangunan HAN Palangkaraya memiliki 21 ruang dengan rincian :

- 1 buah ruang Kepala HAN Palangkaraya.
- 1 buah ruang Tata Usaha
- 2 buah ruang guru
- 1 buah ruang OSIS/Koperasi
- 1 buah ruang UKS/PMR
- 1 buah ruang aula
- 1 buah ruang laboratorium
- 1 buah ruang perpustakaan

- 12 buah ruang belajar

Selain 21 buah ruangan di atas, juga terdapat 12 buah WC/kamar mandi, 2 tempat parkir, 1 mushalla sekolah, kantin sekolah dan terdapat lapangan upacara/olah raga, serta 2 buah gudang.

Lokasi HAN Palangkaraya cukup tertib dan aman, karena telah dibuatkan pagar besi sekeliling bangunan dan mempunyai 2 buah pintu masuk/keluar yang sewaktu-waktu dapat ditutup untuk pengamanan lokasi Madrasah, karena cukup jauh dari pusat. Selain itu juga terdapat sebuah taman di depan Madrasah dengan bunga dan pohon pelindung yang menghiasinya, sehingga pada tahun 1995, HAN Palangkaraya mendapat penghargaan (piala) Walikota-madya Palangkaraya sebagai juara II pada lomba Keindahan dan Kebersihan Lingkungan Sekolah dalam Wilayah Kotamadya Palangkaraya.⁷

C. Keadaan Siswa

Sebagaimana disebutkan di atas bahwa padamulanya HAN Palangkaraya mempunyai siswa sebanyak 41 orang (tahun 1980/1981) dengan satu kelas, kemudian perkembangannya terus meningkat hingga sekarang (tahun 1996/1997), untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 4
 DATA PERKEMBANGAN SISWA MAN PALANGKARAYA
 SEJAK TAHUN 1980/1981 s.d 1996/1997

NO.	Tahun Pelajaran	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Jumlah
1	1980/1981	41	-	-	41
2	1981/1982	48	40	-	88
3	1982/1983	25	42	42	109
4	1983/1984	42	35	34	101
5	1984/1985	52	30	24	106
6	1985/1986	55	52	31	136
7	1986/1987	75	48	49	172
8	1987/1988	62	70	40	172
9	1988/1989	119	58	63	240
10	1989/1990	128	90	57	275
11	1990/1991	141	103	84	328
12	1991/1992	154	127	93	374
13	1992/1993	163	133	113	409
14	1993/1994	157	145	121	418
15	1994/1995	156	136	192	484
16	1995/1996	152	139	126	417
17	1996/1997	175	141	132	446

Sumber data : Kaur T.U.

Dengan adanya Keputusan Menteri Agama RI Nomor 373 tahun 1993 yang mengacu pada Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0489/U/1992 dan Undang-Undang RI Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, maka sejak tahun ajaran 1994/1995, Madrasah Aliyah dan SMU lainnya menggunakan sistem catur wulan dan penjurusan kelas hanya pada kelas III. Pada MAN Palangkaraya terdapat 2 jurusan yaitu jurusan IPA (2 kelas) dan jurusan IPS (2 kelas), sehingga diharapkan siswa lulusan MAN Palangkaraya mempunyai kesempatan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi umum (negeri atau swasta), sebagaimana lulusan SMU lainnya.

D. Keadaan Tenaga Pengajar (Guru) dan Tata Usaha

Jumlah tenaga pengajar (guru) pada MAN Palangkaraya adalah 31 orang, 3 orang guru BP dan staf Karyawan Tata Usaha berjumlah 8 orang, dengan data sebagaimana tabel berikut :

TABEL 5
PEMBAGIAN TUGAS MENGAJAR MAN PALANGKARAYA DALAM SEMINGGU
TAHUN PELAJARAN 1996/1997

No	Nama	Mata Pelajaran/Kelas	Jumlah Jam Mengajar
1	Drs. Ahmad Kusani	Geografi (II)	8
2	H.H. Ideris, Lc. BA	Fiqih (I dan II)	16
3	Haimunah BA	Agidah Ahliah (I dan II) Fiqih (III)	16
4	Hulyono, BA	Matematika (III)	16
5	Drs. Imam Muslim	Geografi (I), Antropologi (III)	20
6	Imed Noor	Biologi (II dan III)	30
7	Rasyidi	Bahasa Inggris (I, IIa)	20
8	Dra. Hasiroh	Sej. Nas. Sej. Dunia (II dan III)	16
9	Drs. Fachrudin	Bahasa Arab (I)	8
10	Dra. Siti Nurah	Qur'an Hadits (III) Sosiologi (II)	16
11	Drs. Tuaini	Ekonomi (I, IIa dan IIb)	18
12	Dra. Hastiah	IPKs (I, II dan III)	24
13	Dra. Suniyati	Matematika (II)	24
14	Drs. Hisbah	Bahasa Arab (II dan III)	16
15	Drs. Warsidi	Kimia (II dan III)	24
16	Drs. Jumberi	Matematika (I)	24
17	Tabah Hari S. SPd.	Bahasa Inggris (III)	20
18	Siti Hasniah	Bahasa Indonesia (I)	20
19	Eko Cahyono SPd.	Fisika (I)	20
20	Dra. Sri Herlina	Biologi (I), Sosiologi (III)	24
21	Drs. Irsani	Pendidikan Seni (I) Bahasa Inggris (II)	20
22	Dra. Nuryatin	Bahasa Indonesia (IIa, IIb dan III)	22
23	Drs. Rahmani	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (I, II, III)	24
24	Drs. Griffin	Qur'an Hadits (I), Ekonomi (IIc, IID)	14
25	Dra. Istiadah	Kimia (I)	12

26	Drs. Ikhzanu Takwin	Tata Negara (III) dan Kesehatan (I, II, III)	16
27	Drs. Puji Subariono	Fisika (IIa, IIb, dan III)	24
28	Drs. H. Harani A	Sur'an Hadita (II), Sej. Das. Sej. Dunia (I)	16
29	Solohin SPd.	Fisika (IIc, IIb)	10
30	Saryono SPd.	Ekonomi (III)	20
31	Asnipah SAg.	Bahasa Indonesia (IIc dan IIc)	10
32	Dra. Analiswi S	BP	-
33	Tri Murtinah SPd	BP	-
34	Tukimin	BP	-

Sumber Data : Wakamad Kurikulum
(15 Juli 1996).

TABEL 6
KEADAAN TATA USAHA MAN PALANGKARAYA
TAHUN 1996/1997

NO.	Nama	Jabatan
1	Syahru Effandy	Kepala Urusan Tata Usaha
2	Rasuni	Urusan Umum
3	Titi Hartika Ademi	Urusan Perlengkapan
4	Sarkiah	Urusan Kepegawaian
5	H. Sirojuddin	Bendahara Rutin
6	M. Syarkawi	Urusan Perlengkapan
7	Fariidah	Urusan Kepegawaian
8	Dansi	Penjaga Sekolah

Sumber Data : Kaur I.H.

Pada MAN Palangkaraya terdapat 12 kelas yaitu kelas I sebanyak 4 kelas, kelas II sebanyak 4 kelas dan kelas III juga 4 kelas, dengan masing-masing kelas dibina seorang wali kelas, sebagaimana tabel di bawah ini :

TABEL 7
DAFTAR WALI KELAS MAN PALANGKARAYA
TAHUN PELAJARAN 1996/1997

No.	Nama	Wali Kelas
1	Halimah BA	I a
2	Drs. Imam Muslim	I b
3	Drs. Ariffia	I c
4	Siti Hasniah	I d
5	Drs. Warsidi	II a
6	H.H. Ideris Lc BA	II b
7	Dra. Hasirah	II c
8	Dra. Hasniah	II d
9	Dra. Siti Asmah	III IPA 1
10	Ismad Moor	III IPA 2
11	Tabah Hari Subagio SPd.	III IPS 1
12	Drs. Ekhsanul Falwin	III IPS 2

Sumber Data : Kaur T.U.

TABEL 8
DAFTAR WALI KELAS MAN PALANGKARAYA
TAHUN PELAJARAN 1996/1997

No.	Nama	Jabatan
1	Drs. Ahmad Kusadi	Kepala Madrasah
2	Syahrial Effendi	Kaur Tata Usaha
3	H. Sirejuddin	Bendahara Rutin
4	Drs. Nisah	Wakamad Ur. Humas
5	Mulyono BA	Wakamad Ur. Kurikulum
6	Rasyidi	Wakamad Ur. Sarana Prasarana
7	Drs. Imanini	Wakamad Ur. Kesiswaan
8	Dra. Gatlina Dillahah	Koordinator BP
9	H.H. Ideris Lc BA	Koordinator Perpustakaan
10	Bacuni	Urusan Umum
11	Sarkiah	Urusan Kepegawain
12	H. Syarkawi	urusan Perlengkapan

Sumber Data : Kaur TU.

Sejak Madrasah Aliyah Palangkaraya masih berstatus swasta hingga menjadi Madrasah Aliyah Negeri, telah mengalami

penggantian kepala Madrasah dan kepala urusan tata usaha beberapa kali, seperti pada tabel berikut :

TABEL 9
DAFTAR KAMAD KAUH TU MADRASAH ALIYAH PALANGKARAYA
SEJAK TAHUN 1981 s.d 1996

No.	Nama	Jabatan	Tahun
1	Narhalla Aly	Kamad Aliyah S	1981-1982
2	H. Mujiono	Kamad Aliyah H	1982-1990
3	Drs. Chohirun Z	Kamad Aliyah Negeri	1990-1994
4	Drs. Ahmad Kusasi	Kamad Aliyah H	1994-sekarang.
5	H. Thaberani AA	Kaur Tata Usaha	1981-1982
6	Soderi BA	Kaur Tata Usaha	1982-1989
7	H. Ideris AK.	Kaur Tata Usaha	1989-1991
8	Drs. Saleh	Kaur Tata Usaha	1991-1994
9	Syahrul Effendi	Kaur Tata Usaha	1994-sekarang.

Sumber Data : Kaur TU.

E. Kurikulum Madrasah Aliyah

Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0489/U/1992 pasal 1 butir 6 yang menerangkan bahwa Madrasah Aliyah termasuk Sekolah Menengah Umum berciri khas agama Islam dan diselenggarakan oleh Departemen Agama, kemudian dilanjutkan dengan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 373 tahun 1993 tentang Susunan Program Kurikulum Madrasah Aliyah yang menyesuaikan dengan UURI Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, maka MAH Palangkaraya juga menggunakan sistem enam wulan dengan susunan program kurikulum sebagai berikut :

TABEL 10
SUSUNAN PROGRAM KURIKULUM MADRASAH ALIYAH

NO	Mata Pelajaran/ Kelas	Ia	Ib	Ic	Id	IIa	IIb	IIc	IIId	III	III	III	III	JML JAM
										IPA 1	IPA 2	IPS 1	IPS 2	
1	PPKn	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
2	Qur'an Hadits	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
3	Piqih	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
4	Aqidah Akhlak	1	1	1	1	1	1	1	1	-	-	-	-	8
5	S K I	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	1	1	4
6	Basasin	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	52
7	Senasedu	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
8	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2	2	2	(2)	(2)	(2)	(2)	16
9	Bahasa Inggris	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	52
10	Penjaskes	(2)	(2)	(2)	(2)	(2)	(2)	(2)	(2)	(2)	(2)	(2)	(2)	-
11	Matematika	6	6	6	6	6	6	6	6	8	8	-	-	64
12	Fisika	5	5	5	5	5	5	5	5	7	7	-	-	54
13	Biologi	4	4	4	4	4	4	4	4	7	7	-	-	46
14	Kimia	3	3	3	3	3	3	3	3	6	6	-	-	36
15	Ekonomi	3	3	3	3	3	3	3	3	-	-	10	10	44
16	Sosiologi	-	-	-	-	2	2	2	2	-	-	6	6	20
17	Geografi	2	2	2	2	2	2	2	2	-	-	-	-	16
18	Tata Negara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6	6	12
19	Anthropologi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6	6	12
20	Pendidikan Kes.	2	2	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	12
J u a l a h		45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	540

Ket. () = Ekstra Kurikuler

Sumber Data : Makamad Kurikulum

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGUJIAN HIPOTESA

A. Motivasi Siswa Melanjutkan Pendidikan di Madrasah Aliyah

Sebagaimana dirumuskan di atas, bahwa motivasi siswa melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah dilihat dari berbagai indikator. Hasil penggalan data dengan indikator tersebut disajikan sebagai berikut :

TABEL 11
YANG MENENTUKAN PILIHAN SISWA MELANJUTKAN
PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH

NO.	Alternatif	Frekuensi (F)	Procentasi (P)
1	Bersama orang tua	60	76 %
2	Siswa	11	14 %
3	Orang tua	8	10 %
	Jumlah	79	100 %

Tabel di atas menjelaskan bahwa sebenarnya ada yang menentukan motivasi seorang siswa dalam melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah yaitu motivasi yang berasal dari orang tua dan siswa sendiri sebanyak 60 siswa (76 %). Kemudian motivasi atau keinginan dari siswa sendiri 11 siswa (14 %). Sedangkan motivasi yang berasal dari orang tua saja sejumlah 8 siswa (10 %). Hal ini dapat disimpulkan bahwa yang lebih banyak menentukan pilihan seorang siswa melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah adalah karena ada keinginan siswa dan didukung oleh orang tuanya.

Ini berarti siswa MAN Palangkaraya yang melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah mendapat dukungan dari orang tuanya. Selanjutnya mengenai pengenalan anak terhadap Madrasah Aliyah, sehingga pilihan anak tidaklah salah, dapat terlihat pada tabel 11 dibawah ini :

TABEL 12
ANAK MULAI MENGENAL MADRASH ALIYAH

No.	alternatif	F	P
1	Ketika di MTs/SLTP atau sebelumnya	50	63 %
2	Tamat MTs/SLTP atau akan ke Madrasah Aliyah	21	27 %
3	Setelah di Madrasah Aliyah	8	10 %
	Jumlah	79	100 %

Berdasarkan tabel di atas, disimpulkan, bahwa siswa yang mengenal Madrasah Aliyah pada saat masih di MTs/SLTP atau sebelumnya sebanyak 50 siswa (63 %), dan siswa yang mengenal Madrasah Aliyah ketika tamat dari MTs/SLTP atau ketika akan melanjutkan ke Madrasah Aliyah ada 21 siswa (27 %), sedangkan siswa yang mengenal Madrasah Aliyah setelah melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah sebanyak 8 siswa (10 %). Ini berarti lebih dari 50 % siswa MAN Palangkaraya telah mengenal Madrasah Aliyah pada waktu siswa masih di MTs/SLTP atau bahkan sebelumnya. Pengenalan anak terhadap Madrasah Aliyah tentunya dapat dikaitkan dengan cita-citanya mau melanjutkan pendidikan setelah lulus MTs/SLTP, walaupun cita-cita tersebut pada umumnya timbul disaat anak duduk di kelas III

MTs/SLIP. Hal ini dapat dibuktikan dengan tabel berikut :

TABEL 13
SISWA MULAI BERCITA-CITA MELANJUTKAN KE MADRASAH ALIYAH

No.	Alternatif	F	P
1	3 tahun sebelumnya atau lebih	20	25 %
2	1 s/d 2 tahun sebelumnya	25	32 %
3	Kurang dari 1 tahun sebelumnya	34	43 %
	Jumlah	79	100 %

Berdasarkan data di atas bahwa siswa MAN Palangkaraya pada umumnya pernah bercita-cita ingin melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah walaupun dalam waktu yang berbeda, yaitu cita-cita yang timbul pada 3 tahun sebelumnya atau lebih berjumlah 20 siswa (25 %), kemudian sebanyak 25 siswa (32 %) bercita-cita masuk Madrasah Aliyah antara 1 hingga 2 tahun sebelumnya, dan yang berkeinginan masuk Madrasah Aliyah kurang dari 1 tahun sebelumnya sebanyak 34 siswa (43 %). Hal ini berarti bahwa siswa MAN Palangkaraya kebanyakan bercita-cita melanjutkan ke Madrasah Aliyah pada saat masih di MTs/SLIP di kelas akhir (kelas III) yaitu kurang dari 1 tahun sebelum masuk MAN Palangkaraya.

Walaupun pada umumnya siswa MAN Palangkaraya telah mengenal Madrasah Aliyah, namun mereka masih memilih beberapa alternatif sekolah lain. Hal ini dapat terlihat pada tabel 13 berikut ini :

TABEL 14
PILIHAN SISWA KETIKA MELANJUTKAN
KE MADRASAH ALIYAH

No.	Alternatif	F	P
1	Pilihan pertama	32	41 %
2	Pilihan kedua	27	34 %
3	Pilihan ketiga dan seterusnya	20	25 %
	Jumlah	79	100 %

Tabel di atas menjelaskan bahwa sebanyak 32 siswa (41 %) memilih MAN Palangkaraya sebagai pilihan pertama, sementara yang memilih MAN Palangkaraya sebagai pilihan yang kedua ada 27 siswa (34 %); sedangkan sisanya 20 siswa (25 %) mengatakan bahwa MAN palangkaraya merupakan pilihannya yang ketiga dan seterusnya.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak begitu mencolok perbedaannya dalam artian ada kecembungan perbandingan jumlah siswa yang memilih MAN Palangkaraya sebagai pilihan pertama atau kedua, ketiga atau seterusnya. Pilihan pertama, kedua, ketiga atau seterusnya, tentu tidak terlepas dari pengetahuan/pengenalan siswa sendiri terhadap tujuan Madrasah Aliyah, sehingga setelah mengetahuinya diikuti dengan pemahaman mereka terhadap tujuan khusus Madrasah Aliyah, sesuai dengan tabel di bawah ini :

TABEL 15
PENGETAHUAN SISWA TERHADAP
TUJUAN KHUSUS MADRASAH ALIYAH

No.	Alternatif	F	P
1	Mengetahui dan memahami	34	43 %
2	Mengetahui tetapi kurang memahami	44	56 %
3	Tidak mengetahui dan tidak memahami	1	1 %
	Jumlah	79	100 %

Tabel di atas menunjukkan tentang pengetahuan siswa terhadap tujuan khusus dari Madrasah Aliyah, bahwa 34 siswa (43 %) yang mengetahui dan memahami tujuan khusus tersebut, sedangkan sebanyak 44 siswa (56 %) hanya mengetahui tetapi kurang memahami, dan hanya 1 orang (1 %) yang tidak mengetahui dan tidak memahaminya sama sekali. Hal ini dapat disimpulkan bahwa yang lebih tinggi persentasinya adalah siswa mengetahui tujuan khusus dari Madrasah Aliyah tetapi mereka kurang memahaminya.

Ini berarti kurangnya informasi dari MAM palangkaraya kepada masyarakat tentang tujuan khususnya, sehingga hanya sebagian kecil saja yang mengetahui dan memahaminya, sementara yang mengetahui tapi kurang memahaminya lebih banyak.

Setelah anak mengenal serta mengetahui tujuan Madrasah Aliyah, maka selanjutnya untuk mengukur motivasi melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah, masih dapat dikaitkan dengan tujuan anak memilih Madrasah Aliyah setelah lulus dari MTs/SLTP, hal ini dapat dilihat pada tabel 17 di bawah ini :

TABEL 16
TUJUAN SISWA MEMILIH MADRASAH ALIYAH

No.	Alternatif	F	P
1	Sarana menuntut ilmu (ajaran) Islam dan kelanjutan jenjang pendidikan dasar	64	81 %
2	Sarana menuntut ilmu (ajaran) Islam	12	15 %
3	Kelanjutan jenjang pendidikan dasar	3	4 %
	Jumlah	79	100 %

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data bahwa pada umumnya tujuan siswa memilih Madrasah Aliyah adalah sebagai sarana menuntut ilmu (ajaran) Islam dan sebagai kelanjutan dari jenjang pendidikan dasar yaitu sebanyak 64 siswa (81 %), sementara 12 siswa (15 %) memilih Madrasah Aliyah sebagai sarana menuntut ilmu (ajaran) Islam saja, sedangkan sisanya 3 siswa (4 %) menjelaskan bahwa Madrasah Aliyah hanya sebagai kelanjutan dari jenjang pendidikan dasar saja.

Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa mempunyai tanggung jawab atas pilihannya yaitu MAN Palangkaraya yang mengatakan selain sebagai kelanjutan dari jenjang pendidikan dasar juga berpendapat Madrasah Aliyah sebagai sarana atau lembaga menuntut ilmu dan memperdalam ajaran agama Islam.

Berikut ini disajikan data variabel X tentang motivasi siswa melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah. Data tersebut disajikan dalam bentuk tabel yang menggambarkan perolehan skor dari masing-masing indikator pada 79 orang responden,

yaitu sebagai berikut :

TABEL 17
SKORING MOTIVASI SISWA MELANJUTKAN PENDIDIKAN
DI MADRASAH ALIYAH

HOMOR										
U	R	x1	x2	x3	x4	x5	x6	JUMLAH	RATA RATA	
1	1	3	3	2	2	2	3	15	2,5	
2	2	3	2	2	3	3	3	16	2,7	
3	3	3	3	1	1	1	3	14	2,3	
4	4	3	3	3	1	3	3	16	2,7	
5	5	2	3	2	3	3	3	16	2,7	
6	6	3	3	1	2	2	3	14	2,3	
7	7	3	3	1	2	2	3	14	2,3	
8	8	3	3	3	3	3	3	18	3,0	
9	9	3	3	3	3	3	3	18	3,0	
10	10	3	2	2	3	2	3	15	2,5	
11	11	3	3	2	1	2	3	14	2,3	
12	12	3	2	1	2	2	3	13	2,2	
13	13	3	3	2	3	3	3	17	2,8	
14	14	2	1	2	2	2	3	12	2,0	
15	15	3	3	1	1	2	3	13	2,2	
16	16	3	3	2	3	2	3	16	2,7	
17	17	2	2	1	3	3	3	13	2,2	
18	18	3	3	2	1	2	3	14	2,3	
19	19	3	1	1	1	2	3	11	1,8	
20	20	3	3	1	3	2	3	15	2,5	
21	21	3	3	3	2	2	3	16	2,7	
22	22	2	2	3	1	3	3	14	2,3	
23	23	3	3	1	3	2	3	14	2,3	
24	24	1	3	1	2	3	3	13	2,2	
25	25	3	3	2	3	3	3	17	2,8	
26	26	3	3	2	2	2	3	15	2,5	
27	27	2	3	3	1	2	3	14	2,3	
28	28	2	2	3	3	3	3	16	2,7	
29	29	1	3	3	2	3	2	14	2,3	
30	30	1	1	1	1	2	2	8	1,3	
31	31	3	2	2	2	2	3	14	2,3	
32	32	3	1	3	2	2	3	14	2,3	
33	33	3	1	1	3	3	3	14	2,3	
34	34	3	3	1	2	3	3	15	2,5	
35	35	3	3	2	2	3	3	16	2,7	
36	36	3	1	1	3	2	2	12	2,0	
37	37	2	3	1	1	2	3	12	2,0	
38	38	3	3	3	1	3	3	16	2,7	
39	39	3	2	2	1	2	3	13	2,2	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
40	40	3	2	2	1	1	2	12	2,0
41	41	3	3	3	2	3	3	16	2,7
42	42	3	3	3	2	3	3	15	2,5
43	43	3	3	3	2	2	3	16	2,7
44	44	2	3	3	2	1	3	12	2,0
45	45	3	3	3	1	3	3	16	2,7
46	46	3	3	3	2	3	3	17	2,8
47	47	3	3	3	1	2	2	13	2,2
48	48	3	3	3	3	2	3	17	2,8
49	49	3	3	3	2	3	3	16	2,7
50	50	2	2	2	1	3	2	13	2,2
51	51	3	3	3	2	3	3	17	2,8
52	52	3	3	3	2	3	3	17	2,8
53	53	3	2	2	2	3	3	16	2,7
54	54	3	2	2	1	2	2	12	2,2
55	55	3	3	3	3	3	3	17	2,8
56	56	3	3	3	3	3	3	17	2,8
57	57	3	3	3	3	3	2	15	2,5
58	58	3	2	2	1	3	2	14	2,3
59	59	3	2	2	1	3	2	14	2,3
60	60	2	2	2	1	1	2	10	1,7
61	61	3	3	3	2	2	2	15	2,5
62	62	3	3	3	1	2	3	14	2,4
63	63	3	3	3	1	2	3	14	2,4
64	64	1	2	2	1	1	2	9	1,5
65	65	3	3	3	3	1	1	14	2,3
66	66	3	3	3	3	2	2	16	2,7
67	67	3	3	3	3	1	3	16	2,7
68	68	3	2	2	1	2	3	14	2,3
69	69	1	3	3	1	2	3	13	2,2
70	70	3	2	2	2	3	3	16	2,7
71	71	3	1	1	3	2	3	15	2,5
72	72	3	2	2	1	2	2	12	2,0
73	73	3	2	2	2	2	3	15	2,5
74	74	1	1	1	1	1	2	7	1,2
75	75	3	3	3	3	3	2	17	2,8
76	76	3	3	3	3	3	3	18	3,0
77	77	1	3	1	3	2	2	12	2,0
78	78	1	2	1	1	2	2	9	1,5
79	79	2	3	2	1	3	3	14	2,3
X		210	200	172	154	185	210	1131	188,5

Keterangan : U : Urut

R : Responden

Dari tabel skoring variabel motivasi melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah di atas, maka dibuat interval skoring sebagaimana di bawah ini :

TABEL 18

INTERVAL SKORING VARIABEL MOTIVASI SISWA MELANJUTKAN
PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH

No.	Interval	Kategori
1	2,4 - 3,0	Tinggi
2	1,7 - 2,3	Sedang
3	1,0 - 1,6	Rendah

Kemudian dari interval skoring variabel X yang ada, maka disajikan distribusi frekuensi interval skoring variabel X, seperti di bawah ini :

TABEL 19

DISTRIBUSI INTERVAL SKORING VARIABEL MOTIVASI SISWA
MELANJUTKAN PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH

NO	Interval	Kategori	F	P
1	2,4 - 3,0	Tinggi	37	47 %
2	1,7 - 2,3	Sedang	38	48 %
3	1,0 - 1,6	Rendah	4	5 %
Jumlah			79	100 %

Dari tabel distribusi interval skoring variabel x diatas, maka disimpulkan bahwa motivasi siswa melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah pada siswa MAN Palangkaraya termasuk

kategori tinggi sebanyak 37 siswa (47 %), kemudian 38 siswa (48 %) termasuk pada kategori sedang dan siswa dengan kategori rendah berjumlah 4 siswa (5 %).

Untuk mengetahui skor rata-rata variabel x pada siswa NEM Palangkaraya, maka sebelum dikonsultasikan dengan skor-ing.

B. Minat Belajar Siswa

Minat belajar siswa NEM palangkaraya merupakan keinginan yang timbul pada diri siswa tersebut kemudian diwujudkan dengan aktifitas dalam mengikuti serta mempelajari materi mata pelajaran, seperti tabel dan uraian berikut :

TABEL 20
TINGKAT KESENANGAN SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN

No.	Alternatif	F	P
1	Menyenangi ke 4 mata pelajaran	48	61 %
2	Menyenangi 2 s.d 3 mata pelajaran	24	30 %
3	Menyenangi 1 mata pelajaran	7	9 %
	Jumlah	79	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh data bahwa sebanyak 48 responden (61 %) menyenangi ke 4 mata pelajaran yang dijadikan sampel dan 24 siswa (30 %) menyenangi 2 hingga 3 diantara 4 mata pelajaran, sementara 7 responden (9 %) hanya menyenangi 1 mata pelajaran saja.

Mata pelajaran yang diteliti ada 4 yaitu Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Biologi, dan Geografi . Kemudian setelah

penelitian, didapat bahwa pada umumnya siswa MAN Palangkaraya menyenangi ke 4 mata pelajaran tersebut dengan alasan materi pelajarannya mudah dipahami dan mempunyai peranan dalam kehidupan siswa tersebut.

Dari tingkat kesenangan siswa pada mata pelajaran harus didukung juga dengan kehadiran siswa di kelas saat mata pelajaran berlangsung, sehingga menjadi jelas tingkat minat siswa pada mata pelajaran. Untuk itu tingkat kehadiran siswa tersebut dilihat dari absensi kehadiran pada mata pelajaran dengan rincian sebagai berikut :

TABEL 21
TINGKAT KEHADIRAN SISWA SELAMA CATUR WULAN II/V
TAHUN 1996/1997

No.	Alternatif	F	P
1	100 %	66	84 %
2	90 % s.d 99 %	13	16 %
3	Kurang dari 90 %	0	0 %
	Jumlah	79	100 %

Berdasarkan tabel di atas, yang diperoleh dari absensi kehadiran pada mata pelajaran, disimpulkan bahwa kehadiran siswa mengikuti tatap muka mata pelajaran selama catur wulan II (kelas I) dan catur wulan V (kelas II), adalah sebanyak 66 siswa (84 %) selalu menghadiri tatap muka artinya 100 % hadir setiap pertemuan dan sebanyak 13 siswa (16 %) yang hadir 90 s.d 99 % tatap muka, sedangkan yang hadir kurang dari 90 % pertemuan tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya

siswa MAN palangkaraya menyadari pentingnya menghadiri tatap muka mata pelajaran.

Setiap tatap muka di kelas, siswa yang hadir di harapkan mampu menggunakan kesempatan yang diberikan guru, sehingga partisipasi siswa mendukung kelancaran belajar tersebut, namun bagaimana partisipasi siswa tersebut dapat dilihat dari keterlibatan siswa bertanya, menjawab atau memberikan tanggapan dalam proses belajar mengajar, seperti pada tabel dibawah ini :

TABEL 22
KETERLIBATAN SISWA BERTANYA, MENJAWAB ATAU MEMBERI
TANGGAPAN DALAM 2 MINGGU TERAKHIR

No.	Alternatif	F	P
1	Selalu	17	21 %
2	Kadang-kadang	60	76 %
3	Tidak pernah	2	3 %
	Jumlah	79	100 %

Berdasarkan tabel di atas dan didukung data melalui observasi ke kelas yaitu kebanyakan siswa MAN palangkaraya kadang-kadang saja menggunakan kesempatan yang diberikan guru kepadanya yaitu sebanyak 60 siswa (76 %), sementara yang selalu menggunakan kesempatan tersebut adalah 17 siswa (21 %), dan sisanya 2 siswa (3 %) tidak pernah sama sekali berpartisipasi.

Hal di atas menunjukkan bahwa lebih banyak siswa yang berusaha menggunakan kesempatan yang diberikan guru baik

bertanya, menjawab ataupun memberikan tanggapan (respon) walaupun dikategorikan kadang-kadang saja. Ini berarti siswa HMN Palangkaraya yang berasal pendidikan dari berbagai sekolah memiliki minat terhadap mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Aliyah, karena keingintahuan terhadap materi yang disampaikan. Saat diberikan tugas/PR oleh guru, siswa mempunyai tanggapan bermacam-macam, seperti pada tabel 23 :

TABEL 23
 AKTIVITAS SISWA MENGERJAKAN TUGAS/PR
 DALAM 2 MINGGU TERAKHIR

No.	Alternatif	F	P
1	Selalu	48	61 %
2	Kadang-kadang	24	30 %
3	Tidak pernah	7	9 %
	Jumlah	79	100 %

Berdasarkan wawancara terhadap informan didapat bahwa pada setiap bab/satu pokok bahasan atau sub pokok bahasan, para guru memberikan tugas/PR dengan bermacam-macam jenis, seperti menjawab pertanyaan, mencari dalil, membuat laporan praktik dan sebagainya. Kemudian untuk melihat bagaimana tanggung jawab siswa terhadap tugas/PR yang diberikan guru tersebut, maka seperti pada tabel di atas diketahui siswa MAN palangkaraya selalu berusaha mengerjakan tugas/PR yaitu sebanyak 48 siswa (61 %), sementara yang kadang-kadang mengerjakan berjumlah 24 siswa (30 %), dan siswa yang tidak pernah mengerjakannya ada 7 siswa (9 %).

Setelah dilakukan wawancara terhadap beberapa siswa sebagai responden, diperoleh kesimpulan bahwa yang selalu mengerjakan mengatakan tugas/PR yang diberikan guru pada dasarnya untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan, sementara yang mengatakan kadang-kadang saja mengerjakan tugas/PR pada umumnya disebabkan kesulitan siswa untuk menjawab atau mengerjakannya sehingga siswa

merasa nantinya dianggap kurang memperhatikan guru saat menerangkan di kelas, sedangkan siswa yang tidak pernah sama sekali mengerjakan tugas/PR, karena siswa tersebut menganggap bahwa tugas/PR yang diberikan guru hanya merupakan beban untuk siswa dan hal itu tidak mempengaruhi nilai mereka.

Berbagai bentuk tugas/PR yang diberikan dimaksudkan sebagai tindak lanjut dari proses belajar mengajar dimana akan terlihat prosentasi siswa yang memahami materi yang disampaikan, namun terkadang siswa merasa mendapat kesulitan mengerjakan tugas/PR tersebut, sehingga tindakan yang diambil dapat terlihat pada tabel berikut :

TABEL 24
TINDAKAN SISWA BILA MENGHADAPI KESULITAN DALAM
MENERJAKAN TUGAS/PR

No.	Alternatif	F	P
1	Belajar kelompok	60	76 %
2	Mengerjakan sendiri	17	21 %
3	Mebiarkan saja	2	3 %
	Jumlah	79	100 %

Dari tabel di atas diperoleh data ada berbagai cara yang dilakukan siswa bila menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas/PR diantaranya 60 siswa (76 %) mengerjakan tugas/PR dengan cara belajar kelompok, sementara sebanyak 17 siswa (21 %) melihat hasil kerja teman dan sisanya 2 siswa (3 %) bila menghadapi kesulitan dalam tugas/PR akan membiarkan saja.

Terbukti bahwa siswa IAIN Palangkaraya kebanyakan mengetahui pentingnya belajar kelompok terutama untuk membahas soal yang dianggap cukup sulit, sehingga pada umumnya siswa memiliki kelompok belajar.

Terlihat di atas bagaimana tindakan siswa disaat menghadapi kesulitan mengerjakan tugas/PR selain dari penjelasan guru juga keterbatasan siswa memiliki buku mata pelajaran. Buku mata pelajaran tersebut dapat mendukung kegiatan belajar siswa seperti misalnya penjelasan dari guru sehingga dapat dilihat pada buku tersebut, hal ini dapat dirinci sebagaimana tabel di bawah :

TABEL 25
PEMILIKAN BUKU MATA PELAJARAN

No.	alternatif	F	P
1	ke 4 mata pelajaran atau lebih	11	14 %
2	2 s.d 3 buku mata pelajaran	49	62 %
3	1 buku mata pelajaran atau tidak punya	19	24 %
	Jumlah	79	100 %

Tabel di atas menjelaskan bahwa ada 11 siswa (14 %) yang memiliki buku mata pelajaran Qur'an Hadits, aqidah akhlak, Biologi dan Geografi, sementara sebanyak 49 siswa (62 %) yang memiliki 2 atau 3 buku diantara 4 mata pelajaran tersebut. Dan sisanya 19 siswa (24 %) hanya memiliki 1 buah buku mata pelajaran atau bahkan tidak punya sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa IAIN memiliki buku mata pelajar-

an 2 atau 3 buah dari mata pelajaran yang diteliti, sedangkan yang memiliki keempatnya atau dikategorikan lengkap hanya 11 siswa (14 %) saja.

Selain memiliki buku untuk menunjang minat dan kegiatan belajar, maka haruslah jelas status buku tersebut, milik 2 atau sendiri, milik 2 orang / lebih atau hanya pinjam saja. Untuk lebih jelasnya status buku mata pelajaran siswa dapat terlihat pada tabel berikut :

TABEL 26
STATUS PEMILIKAN BUKU MATA PELAJARAN

No.	Alternatif	F	P
1	Milik sendiri	68	86 %
2	2 orang atau lebih	11	14 %
3	Pinjam	-	0 %
	Jumlah	79	100 %

Setelah mengetahui buku mata pelajaran yang dimiliki siswa, maka untuk jelasnya status kepemilikan buku tersebut diperlukan kembali data tentang status buku mata pelajaran yaitu sebanyak 68 siswa (86 %) yang menyatakan bahwa buku tersebut milik pribadi, sedangkan 11 siswa (14 %) menyatakan buku tersebut milik bersama yaitu dimiliki 2 orang atau lebih. Untuk status buku pinjaman dalam penelitian ini adalah pinjam teman atau perpustakaan selama waktu catur wulan tidak ada, kembali hanya beberapa hari saja. Ini berarti bahwa

walaupun tidak lengkap mempunyai buku mata pelajaran tetapi buku tersebut milik sendiri, sehingga dapat membantu siswa untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan guru.

Status buku mata pelajaran yang dimiliki tidak terlepas juga dari keterlibatan siswa di dalam kelas, saat mata pelajaran berlangsung. Terkadang ada seorang guru yang terlambat atau bahkan tidak masuk mengajar, maka sikap siswa menghadapi situasi di atas dapat terlihat pada tabel 26 di bawah ini :

TABEL 27
SIKAP SISWA BILA GURU MATA PELAJARAN
TERLAMBAT / TIDAK MASUK

No.	alternatif	F	P
1	Kesal / kecewa	22	28 %
2	Biasa biasa saja	56	71 %
3	Senang	1	1 %
	Jumlah	79	100 %

Terlihat dari tabel di atas yang merupakan hasil dari angket siswa dan didukung saat observasi secara langsung ke kelas yang tidak ada gurunya atau yang terlambat masuk, diperoleh data 22 siswa (28 %) merasa kesal dan kecewa bila guru terlambat atau tidak masuk mengajar, sementara sebanyak 56 siswa (71 %) menganggap hal itu biasa saja, dan hanya 1 siswa (1 %) saja yang merasa senang bila guru terlambat atau tidak masuk mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa MAN Palangkaraya bersikap biasa-biasa saja terhadap situasi kelas yang gurunya terlambat atau tidak masuk menga-

jar.

Ketidak hadirannya guru mata pelajaran di kelas menyebabkan tidak adanya materi yang diterima. Sementara walaupun guru hadir serta memberikan materi, terkadang masih diperlukan juga mengulang kembali materi di rumah untuk melengkapi catatan, mengingat, serta lainnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel 27 di bawah ini :

TABEL 28
AKTIVITAS SISWA MENGULANG MATERI PELAJARAN DI RUMAH
DALAM 2 MINGGU TERAKHIR

No.	Jika/balif	F	P
1	Selalu	5	6 %
2	Kadang-kadang	73	93 %
3	Tidak pernah	1	1 %
	Jumlah	79	100 %

Selain hal-hal di atas, minat belajar juga bisa dilihat atau diperoleh data dari aktivitas siswa dalam mengulang materi pelajaran seputang sekolah atau di rumah, maka didapat bahwa hanya 5 siswa (6 %) yang selalu menyediakan waktunya di rumah untuk mengulang materi pelajaran, sementara sebanyak 73 siswa (93 %) yang kadang-kadang saja mengulangnya dengan berbagai alasan, dan yang tidak pernah sama sekali mengulang materi pelajaran di rumah hanya 1 siswa (1 %). Setelah dilakukan wawancara terhadap beberapa siswa (responden) didapat keterangan bila ada catatan tertinggal, menjelang ulangan atau kepentingan lainnya.

Mengulang materi pelajaran di rumah dilakukan siswa untuk mengingat kembali materi yang telah disampaikan guru di kelas. Berminalnya siswa belajar tentu berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh seperti nilai akhir (raport).

Setelah mengetahui berbagai frekuensi dan prosentasi dari variabel Y yaitu minat belajar siswa HMI Palangkaraya di atas yang menunjukkan data tersebut dianggap cukup lengkap, maka hal ini dapat penulis sajikan dalam bentuk tabel skoring dari alat (item) yang diajukan penulis terhadap 26 responden yaitu

TABEL 29
SKORING MINAT BELAJAR SISWA MADRASAH ALIYAH

H	HOMOR											JUM- LAH	RATA RATA
	R	y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9			
1	1	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	24	2,4
2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	26	2,6
3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	26	2,6
4	4	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	25	2,5
5	5	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	24	2,4
6	6	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	24	2,4
7	7	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	24	2,4
8	8	2	3	1	2	3	1	2	2	2	2	21	2,1
9	9	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	24	2,4
10	10	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	27	2,7
11	11	1	3	2	3	2	2	3	3	2	2	23	2,3
12	12	3	3	2	1	2	1	3	2	2	2	22	2,2
13	13	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	26	2,6
14	14	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	25	2,5
15	15	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	22	2,2
16	16	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	24	2,4
17	17	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	23	2,3
18	18	2	3	2	3	3	1	3	2	2	2	24	2,4
19	19	3	2	2	3	3	1	2	2	2	2	22	2,2
20	20	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	24	2,4
21	21	3	3	2	3	3	1	3	2	2	2	25	2,5
22	22	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	25	2,5
23	23	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	24	2,4
24	24	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	25	2,5
25	25	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	25	2,5
26	26	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	25	2,5

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
27	27	3	3	3	3	3	1	5	3	2	27	2,7
28	28	3	2	2	3	3	2	3	2	3	25	2,5
29	29	1	1	2	3	1	1	1	3	2	16	1,6
30	30	2	3	2	4	3	2	3	3	2	25	2,5
31	31	3	3	3	4	3	2	4	2	2	26	2,6
32	32	3	3	2	3	3	2	3	3	2	25	2,5
33	33	2	3	2	4	3	2	3	3	2	25	2,5
34	34	3	3	2	2	2	2	5	2	2	23	2,3
35	35	3	2	2	3	3	3	3	2	2	26	2,6
36	36	3	3	2	1	2	2	3	2	2	22	2,2
37	37	3	3	2	2	3	3	4	2	2	24	2,4
38	38	3	3	2	1	3	3	3	2	2	24	2,4
39	39	3	3	2	1	3	2	2	2	2	23	2,3
40	40	1	2	2	2	1	1	3	2	2	18	1,8
41	41	2	2	2	2	3	2	4	2	2	23	2,3
42	42	3	2	3	2	3	3	3	3	2	26	2,6
43	43	3	3	3	2	3	2	4	3	3	27	2,7
44	44	2	3	2	2	3	2	3	2	2	23	2,3
45	45	3	3	3	3	3	3	3	2	2	27	2,7
46	46	3	3	2	3	3	2	3	2	2	25	2,5
47	47	3	3	2	3	2	1	3	2	2	24	2,4
48	48	3	3	2	3	3	1	3	3	2	25	2,5
49	49	3	3	2	3	2	2	3	2	2	26	2,6
50	50	2	3	2	2	3	3	3	2	2	24	2,4
51	51	3	3	2	3	3	2	3	3	2	26	2,6
52	52	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28	2,8
53	53	3	3	2	3	3	2	3	3	2	27	2,7
54	54	2	3	2	3	3	1	3	2	2	24	2,4
55	55	2	2	2	3	2	2	3	2	2	23	2,3
56	56	3	3	2	3	3	3	2	3	2	27	2,7
57	57	2	3	2	2	3	2	3	2	2	24	2,4
58	58	2	3	3	3	3	1	3	1	2	23	2,3
59	59	3	3	2	3	3	2	2	3	2	25	2,5
60	60	2	3	3	3	3	2	3	2	2	25	2,5
61	61	2	2	2	2	3	1	3	2	2	22	2,2
62	62	2	3	2	2	2	2	4	3	2	23	2,3
63	63	3	3	2	2	3	2	3	3	2	25	2,5
64	64	3	3	2	3	3	1	3	2	2	24	2,4
65	65	3	3	2	3	3	2	3	2	2	24	2,4
66	66	1	3	2	2	3	2	2	2	2	21	2,1
67	67	1	3	3	3	3	2	3	2	2	24	2,4
68	68	3	3	2	2	3	2	4	2	2	24	2,4
69	69	3	3	2	3	3	3	2	3	2	26	2,6
70	70	3	3	3	3	2	2	3	2	3	26	2,6
71	71	1	3	3	3	2	1	3	3	2	23	2,3
72	72	3	2	2	3	3	2	3	3	2	25	2,5
73	73	2	3	2	3	3	2	3	2	2	24	2,4
74	74	3	3	2	2	3	2	3	2	2	24	2,4
75	75	2	3	2	3	3	1	3	3	2	24	2,4

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
76	76	2	3	3	3	3	2	3	2	2	25	2,5	
77	77	1	3	2	2	3	2	2	2	2	21	2,1	
78	78	2	2	3	1	2	3	3	2	2	21	2,1	
79	79	3	3	1	3	3	1	2	2	2	22	2,2	
Σ			199	224	173	199	216	150	226	179	162	1728	192

Dari tabel skoring variabel minat belajar siswa di atas, dapat menghasilkan interval skoring variabel Y seperti di bawah ini interval yang ada dapat disimpulkan bahwa motivasi melanjutkan pendidikan di Ibtisamah Aliyah termasuk pada kategori tinggi, karena skoring rata-rata adalah 2,4.

TABEL 30
INTERVAL SKORING VARIABEL MINAT BELAJAR SISWA
MADRASAH ALIYAH

No	Interval	Kategori
1	2,4 - 3,0	Tinggi
2	1,7 - 2,3	Sedang
3	1,0 - 1,6	Rendah

Dari interval skoring variabel minat belajar siswa di atas, untuk mengetahui frekuensi dan persentase dari minat belajar siswa, maka dapat dilihat pada tabel distribusi interval skoring variabel Y di bawah ini :

TABEL 31
DISTRIBUSI INTERVAL SKORING VARIABEL
MINAT BELAJAR SISWA MADRASAH ALIYAH

No	Interval	Kategori	F	P
1	2,4 - 3,0	Tinggi	49	62 %
2	1,7 - 2,3	Sedang	20	38 %
3	1,0 - 1,6	Rendah	1	1 %
	Jumlah		70	100 %

Dari tabel diatas distribusi interval skoring variabel Y di atas, disimpulkan bahwa sebanyak 49 siswa (62 %) berada pada kategori tinggi, sementara 20 siswa (38 %) termasuk kategori sedang, dan 1 siswa (1 %) dikategorikan rendah.

Dari tabel skoring variabel minat belajar siswa di atas diperoleh nilai rata-rata adalah 2,4 yang berada pada interval 2,4 - 3,1. Maka disimpulkan minat belajar siswa MAN

Palaengkaraya termasuk kategori Tinggi.

C. Pengujian Hipotesa

Sebelum dilakukan perhitungan untuk memperoleh indeks korelasinya (r_{xy}), terlebih dahulu dirumuskan hipotesa alternatif (H_a) dan hipotesa nihil (H_0) sebagai berikut :

H_a = ada hubungan yang signifikan antara motivasi siswa melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah terhadap minat belajar siswa.

H_0 = tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi siswa melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah terhadap minat belajar siswa.

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y, maka perlu diuji dengan rumus korelasi product moment (r) dengan terlebih dahulu membuat tabel kerja untuk mengetahui jumlah masing-masing variabel tersebut, yaitu sebagai berikut :

TABEL 32
KORELASI ANTARA
VARIABEL MOTIVASI MELANJUTKAN PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH
DENGAN VARIABEL MINAT BELAJAR SISWA

NOHOR	H	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	1	2,5	2,4	6,25	4,76	6,00
2	2	2,7	2,6	7,29	6,76	7,02
3	3	2,5	2,6	5,29	6,76	5,98
4	4	2,7	2,5	7,29	6,25	6,75
5	5	2,7	2,4	7,29	5,76	6,48
6	6	2,5	2,4	5,29	5,76	5,52
7	7	2,5	2,4	5,29	5,76	5,52
8	8	3,0	2,1	9,00	4,41	6,30
9	9	3,0	2,4	9,00	5,76	7,20
10	10	2,5	2,7	6,25	7,29	6,75
11	11	2,5	2,5	5,29	5,29	5,29
12	12	2,2	2,2	4,84	4,84	4,84
13	13	2,8	2,6	7,84	6,76	6,48
14	14	2,0	2,5	4,00	6,25	5,00
15	15	2,2	2,2	4,84	4,84	4,84
16	16	2,7	2,4	7,29	5,76	6,48
17	17	2,7	2,5	4,84	5,29	5,06
18	18	2,5	2,4	5,29	5,76	5,52
19	19	1,8	2,2	3,24	4,84	3,96
20	20	2,5	2,4	6,25	5,76	6,00
21	21	2,7	2,5	7,29	6,25	6,75
22	22	2,5	2,5	5,29	6,25	5,75
23	23	2,3	2,4	5,29	5,76	5,52
24	24	2,2	2,3	4,84	6,25	5,50
25	25	2,8	2,5	7,84	6,25	7,00
26	26	2,5	2,5	6,25	6,25	6,25
27	27	2,3	2,7	5,29	7,29	6,21
28	28	2,7	2,5	7,29	6,25	6,75
29	29	2,3	1,6	5,29	2,56	3,25
30	30	1,3	2,5	1,69	6,25	5,98
31	31	2,3	2,6	5,76	6,76	5,98
32	32	2,3	2,5	5,29	6,25	5,75
33	33	2,5	2,5	5,29	6,25	5,75
34	34	2,5	2,5	6,25	5,29	5,75
35	35	2,7	2,6	7,29	6,76	7,02
36	36	2,0	2,2	4,00	4,84	4,40
37	37	2,0	2,4	4,00	5,76	4,80
38	38	2,7	2,4	7,29	5,76	6,48
39	39	2,7	2,3	4,84	5,29	5,06
40	40	2,0	1,8	4,00	3,24	3,60
41	41	2,7	2,3	7,29	5,29	6,21
42	42	2,5	2,6	6,25	6,76	6,50
43	43	2,7	2,7	7,29	7,29	7,29

1	2	3	4	5	6	7
44	44	2,0	2,3	4,00	5,29	4,60
45	45	2,7	2,7	7,29	7,29	7,29
46	46	2,8	2,5	7,84	6,25	7,00
47	47	2,2	2,4	4,84	5,76	5,28
48	48	2,8	2,5	7,84	6,25	7,00
49	49	2,7	2,5	7,29	6,25	6,75
50	50	2,2	2,4	4,84	5,76	5,28
51	51	2,8	2,8	7,84	7,84	7,84
52	52	2,8	2,8	7,84	7,84	8,84
53	53	2,7	2,7	7,29	7,29	7,29
54	54	2,7	2,4	4,84	5,76	5,28
55	55	2,8	2,5	7,84	5,29	6,44
56	56	2,8	2,7	7,84	7,29	7,56
57	57	2,5	2,4	6,25	5,76	6,00
58	58	2,5	2,5	5,29	5,29	5,29
59	59	2,3	2,5	5,29	6,25	5,75
60	60	1,7	2,5	2,89	6,25	5,75
61	61	2,5	2,2	6,25	4,84	5,50
62	62	2,5	2,3	6,25	5,29	5,75
63	63	2,5	2,5	5,29	6,25	5,75
64	64	1,5	2,4	2,25	5,76	3,60
65	65	2,5	2,4	5,29	5,76	5,52
66	66	2,7	2,1	7,29	4,41	5,67
67	67	2,7	2,4	7,29	5,76	6,48
68	68	2,5	2,4	5,29	5,76	5,52
69	69	2,2	2,4	4,84	5,76	5,28
70	70	2,7	2,6	7,29	6,76	7,02
71	71	2,5	2,3	6,25	5,29	5,75
72	72	2,0	2,5	4,00	6,25	5,00
73	73	2,5	2,5	6,25	6,25	6,25
74	74	1,2	2,4	1,44	5,76	2,88
75	75	2,8	2,4	7,84	5,76	6,72
76	76	3,0	2,5	9,00	6,25	7,50
77	77	2,0	2,1	4,00	4,41	4,20
78	78	1,5	2,1	2,25	4,41	2,15
79	79	2,3	2,2	5,29	4,84	5,06
Σ		188,5	132	461,5	470,8	459,33

Selanjutnya untuk menguji hipotesa tersebut, dicariilah t_{xy} dengan cara memasukkan data di atas ke dalam rumus yang telah ditentukan, yaitu :

$$N - \sum XY - (\sum X) (\sum Y)$$

$$r_{xy} = \frac{79.459,38 - (1881,5) \cdot (192)}{\sqrt{[(79.459,38 - (1881,5)^2) \cdot \{(1881,5)^2 - (192)^2\}]}}$$

$$= \frac{79.459,38 - (1881,5) \cdot (192)}{\sqrt{(79.459,38 - (1881,5)^2) \cdot \{(1881,5)^2 - (192)^2\}}}$$

$$= \frac{79.459,38 - (1881,5) \cdot (192)}{\sqrt{36287,07}}$$

$$= \frac{79.459,38 - 36105,20}{\sqrt{36287,07}}$$

$$= \frac{13354,18}{\sqrt{36287,07}}$$

$$= \frac{13354,18}{372,25} = 0,17216624$$

$$= 0,17$$

Interpretasi secara sederhana

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh indeks korelasi (r_{xy}) antara variabel X dengan variabel Y tidak bertanda negatif (-). Hal ini berarti bahwa kedua variabel tersebut memang terdapat adanya korelasi yang positif yaitu korelasi

yang berjalan searah, walaupun korelasi tersebut sangat lemah bahkan dianggap tidak mempunyai korelasi. Dimana diketahui pada harga $r = 0,17$ yang jika dikonsultasikan dengan tabel interpretasi sederhana, hasil tersebut berada antara $0,00 - 0,20$, sesuai dengan kriteria statistik yang dikemukakan Drs. Anas Sudjono (1977) dalam Pengantar Statistik Pendidikan, yaitu

- 0,00 - 0,20 antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau rendah (dianggap tidak ada korelasi antara X dan Y).
 - 0,20 - 0,40 antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat lemah atau rendah.
 - 0,40 - 0,70 antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
 - 0,70 - 0,90 antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
 - 0,90 - 1,00 antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.
- (Drs. Anas Sudjono, 1977, 150)

Karena harga r (0,17) berada diantara $0,00 - 0,20$, maka dapat dikatakan bahwa antara variabel motivasi melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah dengan variabel minat belajar siswa terdapat korelasi yang sangat lemah bahkan dianggap tidak ada korelasinya sama sekali.

Kemudian untuk mengetahui perhitungan korelasi tersebut signifikan atau tidak, dilanjutkan dengan uji signifikan korelasi dengan mencari harga t -hitung yang kriterianya sebagai berikut :

H_0 diterima apabila $t\text{-hit} > t\text{-tabel}$

H_0 ditolak apabila $t\text{-hit} < t\text{-tabel}$

Maka rumus untuk menghitungnya menggunakan rumus t-bitung, yaitu :

$$\begin{aligned}
 t\text{-hit} &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= 0,17 \sqrt{\frac{79-2}{1-(0,17)^2}} \\
 &= 0,17 \sqrt{\frac{77}{1-0,0289}} \\
 &= 0,17 \sqrt{79,7912507} \\
 &= 0,17 \cdot 8,904572807 \\
 &= 1,51377811 \\
 &= 1,514
 \end{aligned}$$

2. Interpretasi dengan nilai t-tabel

Dari perhitungan t-bitung di atas, maka diketahui bahwa nilai t-bitung sebesar 1,514 kemudian nilai t-bitung 1,514 tersebut dikonsultasikan dengan t-tabel pada $df = n-2$ yaitu $df = 79 - 2 = 77$. Angka yang terdapat dari $df = 77$ adalah 80 ternyata didapat nilai t-tabel sebesar 0,283 pada taraf signifikan 1 % dan 0,217 pada taraf signifikan 5 %.

Karena t-bitung 1,514 lebih besar dari t-tabel baik pada taraf signifikan 1 % ataupun signifikan 5 %, maka hipotesa

alternatif (H_a) diterima dan Hipotesa nihil (H_0) ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari motivasi melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah terhadap minat belajar siswa, maka diuji dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X) (\sum XY)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{(192) \cdot (461,5) - (188,5) (452,55)}{79 \cdot 461,5 - (188,5)^2} \\
 &= \frac{88608 - 86583,705}{36458,5 - 35532,25} \\
 &= \frac{2024,295}{926,25} \\
 &= 2,185473684 \\
 &= 2,2
 \end{aligned}$$

$$n = \sum XY - (\sum X) (\sum Y)$$

$$b = \frac{\sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$n = \sum X^2 - (\sum X)^2$$

$$79 = 459,35 - (188,5) (172)$$

$$= \frac{36287,07 - 36192}{926,25} = 0,102639676$$

$$79 = 461,5 - (188,5)^2$$

$$36287,07 - 36192$$

$$= \frac{36458,5 - 35537,25}{926,25} = 0,102639676$$

$$36458,5 - 35537,25$$

$$926,25$$

$$= \frac{926,25}{926,25} = 0,102639676$$

$$926,25$$

$$b = 0,1$$

Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh persamaan untuk garis regresinya, yaitu $Y = 2,2 + 0,1 X$

Hal di atas berarti bahwa setiap kenaikan satuan dari X akan menyebabkan kenaikan pada Y juga sama dengan 2, 3. Maka interpretasi a dan b adalah,

a = 2,2 berarti apabila tidak ada peningkatan variabel X (motivasi siswa melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah), maka rata-rata variabel Y (minat belajar siswa) akan tetap yaitu 2,2 (harga tetap a).

b = 0,1 berarti apabila pada variabel X (motivasi siswa

melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah) dinaikkan sebanyak 10 kali, maka rata-rata variabel Y (minat belajar siswa) juga akan naik yaitu sebesar 1 (0,1 x 10).

dan seterusnya kenaikan nilai variabel X.

Kemudian untuk lebih jelasnya kenaikan variabel Y dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$Y = a + b X$$

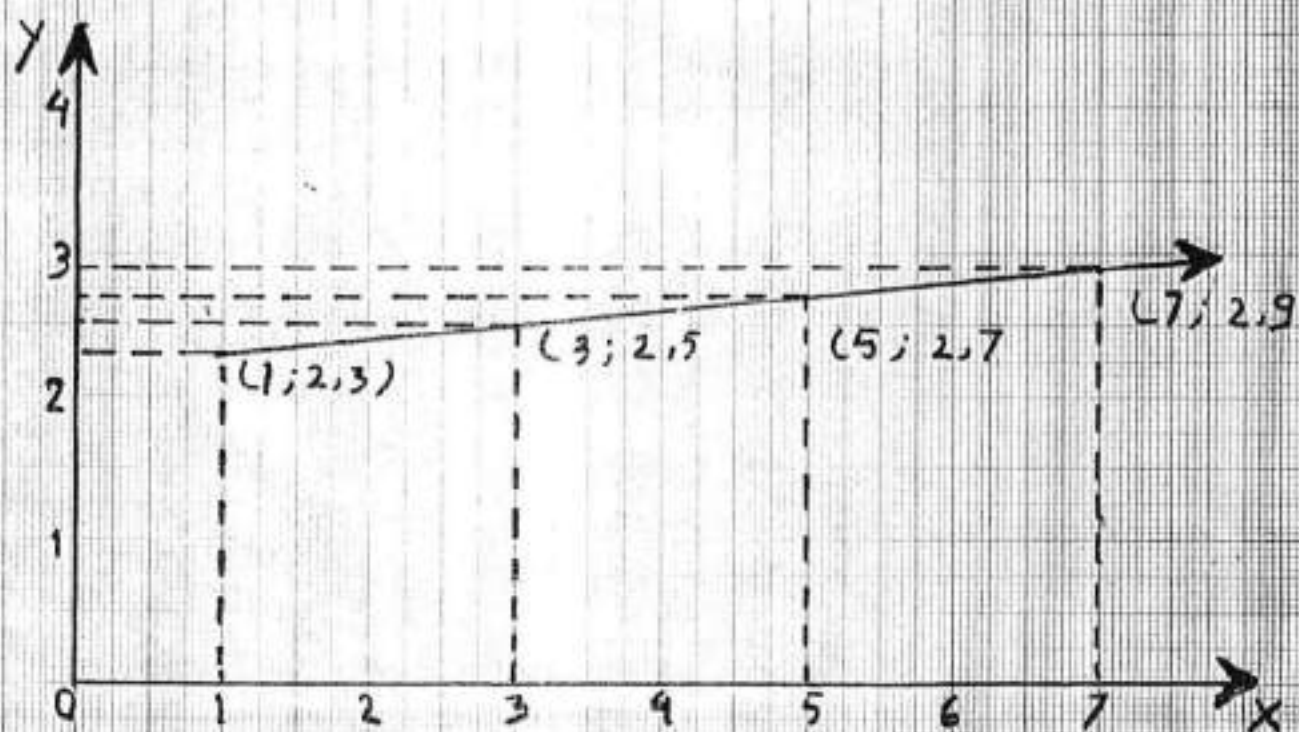
$$\begin{aligned} \text{Jika } X = 1; \text{ maka } Y &= 2,2 + 0,1 (1) \\ &= 2,2 + 0,1 \\ &= 2,3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jika } X = 3; \text{ maka } Y &= 2,2 + 0,1 (3) \\ &= 2,2 + 0,3 \\ &= 2,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jika } X = 5; \text{ maka } Y &= 2,2 + 0,1 (5) \\ &= 2,2 + 0,5 \\ &= 2,7 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jika } X = 7; \text{ maka } Y &= 2,2 + 0,1 (7) \\ &= 2,2 + 0,7 \\ &= 2,9 \end{aligned}$$

Dengan demikian terlihat bahwa motivasi siswa melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah berpengaruh terhadap minat belajar siswa Madrasah Aliyah negeri Palangkaraya. Hal ini dapat digambarkan dalam bentuk diagram pencar sebagai berikut



BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Motivasi siswa melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah bagi siswa lulusan MTs atau SLTP sangat beragam, sehingga setelah dianalisa dengan data yang diperoleh dari 79 siswa (responden) diketahui, bahwa pada kategori tinggi sebanyak 37 siswa (47 %) dan 38 siswa (48 %) pada kategori sedang dan siswa berkategori rendah ada 4 (5 %). Sedangkan perolehan skoring rata-rata pada variabel motivasi melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah adalah 2,4 yang berarti berada pada interval 2,4 - 3,0, sehingga dapat disimpulkan motivasi siswa melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palangkaraya berada pada kualifikasi atau kategori tinggi.

2. Minat belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri Palangkaraya berada pada kategori tinggi dengan 49 siswa (62 %), 30 siswa (38 %) dikategorikan sedang dan siswa dengan kategori rendah tidak ada. Sementara perolehan skoring rata-rata minat belajar siswa MAN Palangkaraya berada pada kualifikasi atau kategori tinggi dengan rata-rata 2,4.

3. Motivasi melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah

memiliki hubungan yang positif dengan minat belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri Palangkaraya, karena diperoleh harga $r = 0,17$ yang bila dikonsultasikan dengan interpretasi sederhana berada antara $0,00 - 0,20$ yang artinya hubungan variabel X dengan variabel Y adalah sangat lemah atau dianggap tidak ada hubungan. Selanjutnya hubungan tersebut dikatakan signifikan, karena diperoleh t-hitung 1,514 lebih besar dari t-tabel baik pada taraf 1 % (0,283) maupun taraf 5 % (0,217).

4. Hipotesa tentang pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat dikatakan bahwa makin tinggi motivasi siswa melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah, maka makin tinggi juga minat belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri Palangkaraya, mengingat persamaan dari regresi linier yaitu : $Y = 2,2 + 0,1 X$

B. Saran-saran

1. Tingginya motivasi siswa melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah, hendaknya menjadi pemacu program pada Madrasah Aliyah untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga MAN Palangkaraya mampu berkompetisi dengan MAN lain, dan diharapkan juga siswa mampu men-

gembangkan minat belajar yang seimbang antara mata pelajaran agama Islam dengan mata pelajaran umum.

2. Setelah melihat minat belajar siswa yang tinggi, hendaknya guru selaku penanggung jawab pendidikan anak selama di sekolah mampu memotivasi siswanya untuk terus meningkatkan minat belajarnya, sehingga akan memperoleh hasil belajar yang baik pada akhir pendidikan di MAN Palangkaraya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, H. Abu, Drs. (1991), Teknik Belajar Efektif, Jakarta, Rineka Cipta.
- A.M. sardiman, (1994), Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Ariffin Med, H.M. (1991), Ilmu Pendidikan Islam, Tanpa Kota, Rajawali.
- Arikunto, Suharsimi, Dr., (1990), Manajemen Pengajaran, Jakarta, Rineka Cipta.
- , (1990), Prosedur Penelitian, Jakarta, Rineka Cipta
- Bawani, Imam, MA, Drs., (1987), Segi-segi Pendidikan Islam, Surabaya, Al-Ikhlâs.
- Idris, Zahara, MA, (1981), Dasar-Dasar Kependidikan, Padang, Angkasa Raya.
- Marimba, Ahmad D. Drs, (1986), Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Bandung, Al Ma'arif.
- Marzuki, Drs, (1983), Metodologi Research, Yogyakarta FE UII, Yogyakarta.
- N.K., Roestiyah, Dra. (1989), Didaktik Metodik, Jakarta, Rineka Cipta.
- Pinamboyo, Ir, (1991), et. al, Kiat Sukses Studi di Perguruan Tinggi, Semarang, Citra Almamater
- Poerwodarminto, W.J.S., (1984), Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka
- Rohani HM, Ahmad, Drs., dan Drs. H. Abu Ahmadi, (1991), Pengelolaan Pengejaran, Jakarta, Rineka Cipta.
- Salam, Syamsir, (1994), Pedoman Penulisan Skripsi Palangkaraya, Diktat Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
- Sanders, L.F.J., (1993), Membantu Anak Mengerjakan Pekerjaan Rumah, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- Siagian, Sendang P., Prof. Dr., MPA, (1995), Teori Motivasi

Dan Aplikasinya, Jakarta, Rineka Cipta.
Singer, Kurt, (1987), Membina Hasrat Belajar di Sekolah, Bandung, Remadja Karya.

Slameto, Drs. (1995), Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Tanpa Kota, Bina Aksara

Sugiyono, Anas (1992), Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, Rajawali Pers.

Sudjana, Nana, Dr., (1990), Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung, Aksara Baru

Suharto, Drs. dan Drs. Tata Iriyanto, (1989), Kamus bahasa Indonesia Baru

Suwarno, Drs. (1981), Pengantar Umum Pendidikan, Jakarta, Aksara Baru.

Yulius, D.S., drk. (1990), Kamus Baru Bahasa Indonesia, Jakarta, Usaha Nasional

Dokumen

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, (1983), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka

-----, (1991), Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta, Balai Pustaka

Keputusan Menteri Agama RI Nomor 373 tahun 1993, Kurikulum Madrasah Aliyah

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 2 tahun 1989, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional

Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Nomor II, (1993), Garis-Garis Besar Haluan Negara RI, Semarang, Aneka Ilmu

Peraturan Pemerintah RI Nomor 28 tahun 1990, Pendidikan Dasar

-----, Nomor 29 tahun 1990, Pendidikan Menengah